Sinar Islam

Volume I, Edisi 1
Aman 1393 / Maret 2014



Meluruskan Kesalahpahaman



http//ahmadiyyamosques.blogspot.com/2012/06/baitur-rehman-valencia-spain

Sinar Islam

Menghidupkan Agama dan Menegakkan Syariat Islam

Pemimpin Umum
Mahmud Mubarik Ahmad

Pemimpin Redaksi
Fazal Muhammad, Mbsy

Redaktur Pelaksana
Sukma Fadhal Ahmad

Distribusi
Amirudin Noval

Penerbit




Jln. Tawakal Ujung Raya No. 7
Jakarta Barat 11440


sinarislam1932@gmail.com

ISSN 2355-1135





Daftar Isi:

Cover depan: Audensi Amir Nasional Jemaat Ahmadiyah Indonesia dengan Ketua MPR RI, Sidarto Danusubroto, di gedung DPR/MPR RI Jakarta pada Kamis, 17 Oktober 2013.
Cover halaman 2: Mesjid Baitur Rahman, Valencia, Spanyol (*ahmadiyyamosques.blogspot.com)*

dari redaksi

Menapak Jejak SINAR ISLAM

September 1932, pertama kali majal *SINAR ISLAM* terbit. Ketika itu pengurus nasional Jemaat Ahmadiyah belum ada. Organisasi Nasional Jemaat Ahmadiyah itu sendiri baru terbentuk pada Juli 1941 dengan nama Anjuman Ahmadiyah Qadian Departemen Indonesia (AAQDI). Majalah tersebut dikelola oleh kelompok Ahmadiyah di Jakarta dan Bogor.

Penerbitan awal dinamakan *dummy-nummer* (nomor perkenalan). Tebalnya 12 halaman dengan ukiuran 17 x 25 cm. Nomor perkenalan diawali dengan "Pendahuluan". Sebagian kami kutip:

"SINAR ISLAM! Lahir kedoenia ini akan membawakan soeara-soeara dari "seseorang", jang menjeroekan ketinggian agama Islam dari agama lain dan membawakan kebenaran akan perkatan-perkataan Rasoelnya, Nabi Moehammad s.a.w., Chatamannabijin, penghoeloe dari segala nabi-nabi.

SINAR ISLAM adalah sebagai tempat perbaroean akan menolong menjiarkan kebagoesan agama Islam; dengan SINAR ISLAM akan berkembang "sari" dan "isi" dari perkataan-perkataan Allah didalam Qoeran, jang mendjadi penoendjoek djalan bagi kita boeat doenia dan achirat.

SINAR ISLAM diterbitkan adalah semata-mata menolong membangoenkan "roh" dan "semangat" Islam pada zaman chalifah-chalifah Islam dizaman dahoeloe.

SINAR ISLAM adalah semata-mata akan membawakan soeara-soeara oentoek "perdamaian doenia", membawakan soeara-soeara oentoek "persatoean bangsa" dan "tjinta pada tanah air" dan sekali-kali tidaklah akan mentjahari permoesoehan satu sama lain.

SINAR ISLAM diterbitkan boekanlahdalam waktoe jang dinamakan "sehat" dan "aman", malahan dalam waktoe jang diseloeroeh doeniakelam kaboet diharoengi "sjetan malaise"; Bahkan Indonesia tidak ketinggalan.

SINAR ISLAM adalah sebagai tempat, jang siapa sadja dapat mengeloearkan pertimbangan-pertimbangannja terhadap agama Islam. Dan senantiasa kami menoenggoe akan fikiran-fikiran jang membawakan "keselamatan" dan "kesentosaan" bagi kita bersama.

SINAR ISLAM diterbitkan seolah-olah menjamboet segala soeara-soeara, jang diterbitkan oleh soerat-soerat cha-

bar Indonesia ini. Tambahan sebagai mempertahankan hak ke Islaman jang teroetama terhadap Islam di Padang kami menjeroekan pada pembatja: "Selidikilah dan periksalah pendirian kami". Agar pembatja mendjadi terang kami sadjikan asaz dan haloean kami. Dan djikalau masih koerang terang, boleh datang periksa sendiri atau dengan perantaraan soerat-menjoerat".

Dalam penerbitan nomor perkenalan *SINAR ISLAM*, tersebut tidak tercantum siapa yang mengasuh dan bertanggung jawab terhadap isinya, hanya disebut alamat Redaksi di Defensielijn v/d Bosch, Batavia Centrum. Pada edisi Juni 1933, baru tercantum Hoofd Redacteur (Pemimpin Redaksi) yaitu Saleh S.A. Penerbitan selanjutnya, muncul nama-nama pemimpin redaksi yaitu; R.Muh. Muh yiddin, Maulwi Abdul Wahid H.A, Maulwi Malik Aziz Ahmad Khan, R.Ahmad Anwar, H.S.Yahya Pontoh dan Syafi R.Batuah.

Salah satu kaidah dasar dalam penerbitan suatu majalah adalah "terbit tepat pada waktunya". Dalam perjalanannya, penerbitan *SINAR ISLAM* mengalami fase turun naik. Dalam beberapa waktu, *SINAR ISLAM* tidak hadir di tangan pembacanya. Hal ini disebabkan adanya dua kendala utama yaitu, kekurangan naskah dan kekurangan dana. Edisi Januari, Februari, Maret dan April 1975 bahkan terbit bersamaan waktunya.

Sejak tahun 1976 sampai tahun 1984, *SINAR ISLAM* mengalami masa kejayaan. Majalah bisa terbit secara berkal. Isi artikelnya bisa dikatakan *up-date* dan berbobot. Pendek kata, setiap Jumat pada minggu pertama di setiap bulan, *SINAR ISLAM* sangat ditunggu-tunggu oleh para pembaca. Majalah itu bisa diperoleh dengan membelinya di Mesjid-mesjid pada saat bada shalat Jumat. Pada tahun 1985, *SINAR ISLAM* berhenti terbit. Kali ini tidak disebabkan oleh kendala artikel dan dana, melainkan ada hambatan dari faktor eksternal.

Fase sekarang dan ke depan, ditandai dengan fase keterbukaan dan kebebasan informasi. Hal ini sejalan dengan lompatan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya teknologi informasi. *SINAR ISLAM* yang pembaca sekarang ini, bisa dikatakan sebagai "napak tilas" para pendahulu Jemaat Ahmadiyah di Indonesia, dalam memberikan informasi melalui media cetak kepada seluruh anggota Jemaat Ahmadiyah di Indonesia.

Dengan terbitnya kembali majalah *SINAR ISLAM* ini, tentu ada beberapa hal yang bisa kita sama-sama perbuat untuk perbaikan terus-menerus (*improvement*). Hal ini terpulang pada interaksi antara kami dengan pembaca sekalian. *Red [][]*

Ahmadiyah Ingin Luruskan Kesalahpahaman di Ruang Publik


Suasana pertemuan antara delegasi JAI dengan Ketua MPR



Ketua MPR RI Sidarto Danusubroto

Jakarta, Pemahaman yang salah ini mengakibatkan banyak kesimpang siuran soal Ahmadiyah. Sedikit banyak persoalan ini membuat Ahmadyah terkendala untuk berperan aktif di ruang publik.

Ahmadiyah, lanjut Basit, seperti layaknya warga negara lainnya ingin berkontribusi dan berperan aktif di masyarakat sesuai motto Ahmadiyah taat kepada Allah, taat kepada Rasulullah dan taat kepada konstitusi Indonesia.

Hal ini disampaikan Abdul Basit bersama 10 orang anggota jemaat Ahmadiyah Indonesia dalam pertemuan dengan Ketua MPR RI Sidarto Danusubroto, di Ruang Rapat Pimpinan MPR RI, Gedung Nusantara III, Kompleks Gedung MPR/DPR/DPD, Senayan, Jakarta, Kamis (17/10).

"Selain soal tersebut, kedatangan kami bertemu dengan Ketua MPR RI ingin menyampaikan bahwa Ahmadiyah sangat ingin urun rembug dalam kegiatan sosialisasi 4 pilar berbangsa yang sedang digalakkan MPR RI ke seluruh Indonesia. Inti dari 4 Pilar adalah kebersamaan dalam keber-

agaman, itu sesuai dengan cita-cita kami dan sesuai dengan pemahaman kami dalam berbangsa," papar Basit.

Basit menambahkan, dalam kiprahnya sebagai warga bangsa, Ahmadiyah juga turut melakukan kiprah-kiprah aktifnya dalam berbangsa. Seperti melakukan penelitian-penelitian soal kebangsaan, seminar, mengadakan pagelaran kesenian seperti wayang kulit dengan tema lakon kebangsaan Indonesia.

Kiprah aktif juga akan diwujudkan Ahmadiyah seperti, pembangunan sarana pendidikan, kesehatan, kebudayaan.

"Intinya kami ingin bangun jalur komunikasi aktif di ruang publik, sehingga ada pemahaman yang baik dan betul tentang Ahmadiyah," tegasnya.

Ketua MPR RI Sidarto Danusubroto sangat mengapresiasi keinginan jemaat Ahmadiyah untuk ikut urun rembug melakukan sosialisasi 4 pilar berbangsa. Menurutnya, sosialisasi 4 pilar bukan hanya tugas MPR saja, tetapi juga tugas seluruh elemen masyarakat Indonesia untuk mengawal dan menjaga nilai-nilai luhur bangsa, Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.

"Jemaat Ahmadiyah adalah bagian dari warga negara Indonesia yang hak dan kewajibannya sama dengan warga negara lainnya dan berhak juga berperan aktif dalam pembangunan Indonesia. Segala pemahaman tentang Ahmadiyah sebaiknya dikembalikan saja kepada konstitusi bangsa," ujarnya. *(sumber: www. mpr.co.id) dry [][]*



Delegasi Ahmadiyah ki-ka: Ir. H. Haryana, M. Arch., Ir.H. Ahmad Saefuddin, M.T., Ahmad Supardi, dan Ir. Kandali Ahmad Lubis.

Ketum PBNU: Ahmadiyah Saudara dan Patut Dihormati



Jawa Timur: Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Sirodj menilai per nyataan pemberangusan Jamaah Ahmadiyah yang dilontarkan Menteri Agama Suryadharma Ali sebagai pernyataan yang bertendensi politis.

"Mungkin itu politis, barangkali karena dia orang politis," ujar Said di sela acara silaturahim dengan PCNU Kabupaten Blitar beserta seluruh MWC, Ranting dan Banom Kamis (14/11/2013)

Said mengungkapkan ketidaksepakatannya. Secara implisit imam tertinggi jamaah Nahdliyin ini meny esalkan kenapa pernyataan tersebut harus keluar dari seorang menteri agama. "Ahmadiyah itu mau dibagaimanakan lagi? Itu kan saudara kita sebangsa setanah air," keluhnya.

Sebelumnya, SDA menyatakan bahwa untuk menciptakan kerukunan umat beragama di Indonesia, salah satunya dengan memberangus Jamaah Ahmadiyah.

SDA secara khusus bahkan mencontohkan negara Malaysia berani mengharamkan Ahmadiyah. Kemudian juga Pakistan yang secara tegas menempatkan Ahmadiyah sebagai kelompok minoritas nonIslam.

Said menegaskan bahwa siapapun yang lahir dan hidup di Indonesia, termasuk jamaah Ahmadiyah adalah saudara. Mereka, kata Said memiliki kedudukan dan hak sama yang patut juga dihormati.

"Ini *ukhuwah watoniah*, yang terpenting tidak melanggar undang-undang," paparnya.

Said justru mengajak umat Islam melakukan pendekatan dengan baik dan halus, secara *bil hikmah*, secara akhlakul karimah, *wisdom* kepada orang-orang Ahmadiyah.

"Bukankah kewajiban kita melakukan dakwah dengan baik agar orang-orang kembali ke jalan yang benar, "tegasnya.

Dalam acara silaturahim itu, Said Aqil juga "ngaji" di depan jamaah Nahdliyin mengenai sejarah Islam, Al Qur'an, mulai zaman Nabi Muhammad, Khulafaur Rasyidin dan peran ulama dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

"Ulama lah yang memiliki peran besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan, "paparnya. Sementara Ketua PCNU Kabupaten Blitar KH Masdain Rifai mengatakan bahwa kehadiran Said Aqil Siradj sudah lama di tunggu warga nahdliyin Blitar. [][]

(sumber: Okezone.com Solichan Arif/Koran SI/ugo)

Demi Mempromosikan Kebebasan Beragama, Dubes Kanada Kunjungi Kantor Ahmadiyah



Jakarta: Perjuangan Jemaat Ahmadiyah dalam menyebarkan perdamaian dan kebebasan beragama di seluruh dunia mendapat apresiasi dari berbagai pihak, salah satunya dari pemerintah Negara Kanada. Pemerintah Kanada yang kini telah memiliki Kantor Kebebasan Beragama yang berada dibawah Dapartemen Luar Negerinya, meme rintahkan kepada seluruh duta besarnya untuk melakukan kerjasama dengan Ahmadiyah dalam bidang kebebasan beragama.

Dalam menindaklanjuti perintah itu, Duta Besar Kanada untuk Indonesia, Timor Leste dan Negara-negara Perhimpunan di Asia Tenggara (ASEAN) Donald Bobiash mengunjungi kantor pusat Jemaat Ahmadiyah Indonesia di jalan Balikpapan I no.10 Jakarta Pusat pada Selasa, 17 September 2013.

Dalam kunjungan itu, Donald Bobiash diterima oleh Amir Nasional Jemaat Ahmadiyah Indonesia, H. Abdul Basith.

Donald Bobiash berharap di masa depan Kedutaan Besar Kanada di Indonesia bisa mempromosikan kebebasan beragama dan bisa membantu Jemaat Ahmadiyah. *Sfa [][]*

Tafsir Kata 'Allah'



'Allah' itu nama Dzat Maha Agung, Pemilik Tunggal semua sifat kesempurnaan dan sama sekali bebas dari segala kekurangan.

Dalam bahasa Arab kata 'Allah' tidak pernah dipakai untuk benda atau zat lain apa pun. Tiada bahasa lain memiliki nama tertentu atau khusus untuk Dzat Yang Maha Agung itu. Nama-nama yang terdapat dalam bahasa-bahasa lain, semuanya nama-petunjuk-sifat atau nama pemberian (pelukisan) dan sering-kali dipakai dalam bentuk jamak; akan tetapi, kata 'Allah' tidak pernah dipakai dalam bentuk jamak.

Kata 'Allah' adalah *ism dzat*, tidak *musytak*, tidak diambil dari kata lain, dan tidak pernah dipakai sebagai karangan atau sifat. Karena tiada kata lain yang sepadan, maka nama 'Allah' dipergunakan di seluruh terjemahan ayat-ayat Alquran.

Pandangan ini di dukung oleh para alim bahasa Arab terkemuka. Menurut pendapat yang paling tepat, kata 'Allah' itu, nama wujud bagi Dzat yang wajib ada-Nya menurut Dzat-Nya sendiri, memiliki segala sifat kesempurnaan, dan huruf al adalah dipisahkan dari kata itu (*Arabic-English Lexicon* oleh E.W. Lane).

THE HOLY QUR'AN WITH TRANSLATION & COMMENTARY IN INDONESIA,
Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Jakarta 1987

Kutipan Khotbah Jumat 27 September 2013, Hadhrat Khalifatul Masih Al-Khaamis (V) a.t.b.a., mengomentari keputusan pengadilan Malaysia bahwa nama 'Allah' hanya boleh dipakai oleh orang Islam.

Hadhrat Khalifah bersabda:

Allah *Ta'ala* berfirman: -- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam. [**Al-Fatihah**:2]). Yakni Allah adalah Tuhan dari segala sesuatu, baik Muslim ataupun bukan Muslim. Kemudian Dia berfirman :) اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ Allah meluaskan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki. (**Ar-Ra'd'**: 27). Apakah ada wujud lain yang memberikan rezeki kepada orang Kristen, orang Yahudi, atau orang yang lain? Menurut keputusan mereka ini [pengadilan Malaysia], jika seorang Kristen mengatakan bahwa "Allah memberi rezeki kepada saya," maka dosa yang tidak bisa dimaafkan. Allah *Ta'ala* telah menyatakan di dalam Quran karim, melalui para nabi sebelumnya bahwa : اللَّهَ رَبَّكُمْ وَرَبَّ آبَائِكُمُ ا

-- لأَوَّلِينَ Allah adalah Tuhan kalian, dan Tuhan nenek moyang kalian dahulu. [**Ash-Shaffat**: 127]).

Jadi, dari mana orang Islam memiliki monopoli atas Allah. Kemudian kepada Ahli kitab Allah *Ta'ala* berfirman -- yakni berkenaan dengan orang Kristen yang yang mengenainya pen-gadilan Malaysia telah memutuskan bahwa hanya orang Islam saja yang dapat menggunakan lafadz Allah, firman-Nya: -- قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلا نَعْبُدَ إِلا اللَّهَ Katakanlah, "Hai Ahli-kitab, marilah kepada satu kalimat yang sama di antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah kecuali kepada Allah (**Ali-Imran** : 65).

Yakni, kesamaan antara kaum Muslimin dan orang-orang Kristen adalah Dzat Allah. Sebagaimana orang Islam berhak untuk menyebut Allah, begitu juga orang-orang Kristen. Begitu juga, siapa pun berhak menyebut "Allah." [][]

Kewajiban Para Pemimpin

عَنْ أَبِي هُرَيْرَة عَنْ النَّبِيِّ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ (أولهم) الْإِمَامُ الْعَادِلُ. (البخاري، كتاب الأذان)

Diriwayatkan dari Hadhrat Abu Hurairah *r.a.*, beliau menceritakan bahwa Hadhrat Rasulullah s.a.w. bersabda, "Pada hari ketika tidak ada naungan kecuali naungan Allah *Ta'ala*, Allah *Ta'ala* akan menempatkan 7 orang dalam naungan rahmat-Nya. Yang pertama diantara semuanya adalah pemimpin yang adil."

(*Shahih Al-Bukhari, kitab Al-Hudud*, bab *Fadhlu man taraka al-fwahisya*, hadits no. 6806 dan *Shahih Bukhari, Kitab al-Adzan*)

وعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ إِنَّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ عَادِلٌ وَأَبْغَضَ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ وَأَبْعَدَهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ جَائِرٌ.

Lalu, Hadhrat Abu Said Al-Khudri *r.a.* menceritakan, Rasulullah s.a.w. bersabda, "Pada hari Kiamat, orang yang paling dicintai dan dekat dengan Allah *Ta'ala* adalah pemerintah yang menyukai keadilan, dan orang yang sangat tidak disukai dan paling jauh adalah pemerintah yang zalim."

(*Sunan At-Tirmidzi, abwab Al-Ahkam, bab Mā Jā'a Fī Al-Imam Al-'Adil*)

Penjelasan: Hal-hal yang harus dipikirkan oleh para pemerintah dan para pemimpin adalah jika menghendaki naungan rahmat Allah, jika ia mengaku sebagai Muslim, maka dia harus melakukan keadilan. Jika ingin menjadi orang yang disukai Allah *Ta'ala*, maka kezaliman harus diakhiri dan memberikan keputusan di atas kepentingan-kepentingan pribadi. Jika ingin masuk surga, maka nasehatilah setiap orang tanpa membeda-bedakan. Jika tidak, Rasulullah s.a.w. telah bersabda, "Neraka adalah tempat kamu."

Kutipan Hadits yang dibahas dalam Khotbah Jumat 13 September 2013 Hadhrat Khalifatul Masih al-Khaamis (V) atba, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad mengenai Pe-merintahan dan Keadilan.

Alaamaatul Muqarabiin

(Karakteristik Orang-orang yang Dekat dengan Tuhan)

Buku ini merupakan salah satu bagian dari buku karya Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. yang berjudul *Tadzkiratusy Syahadatain* yang diterbitkan di Qadian pada tanggal 14 Desember 1903 M

Penterjemah: Abdul Karim Mun'im

Wahai manusia, berkumpullah karena aku akan membacakan kepada kalian berkenaan dengan: *'Alaamaatu al-Muqarrabiin* [tanda-tanda orang yang mendapatkan kedekatan dengan Tuhan]. Mereka ini sebenarnya adalah suatu kaum yang Allah jaga kesegaran ruh-ruh mereka. Mereka tidak seperti tanaman yang hilang kesegarannya dan tidak pula seperti seseorang yang lemah akal. Kamu akan dapati mereka itu elok rupawan seperti seorang pemuda yang segar lagi kekar dan tak akan kamu dapati mereka itu seperti orang yang kurus berpenyakit dan jadilah ia seperti orang yang terserang Tuberkulosis. Mereka adalah suatu kaum yang dadanya dilapangkan, punggung-punggung mereka dikuatkan, nur mereka dibuat menyala, maka mereka menyerahkan segala maksud dan tujuan mereka demi mengharap ridha Allah dan mereka tidak memperdulikan bahaya untuk urusan Allah walaupun terputus urat nadinya. Mereka hanya akan mengarahkan perhatian terhadap kematian demi Tuhan Semesta Alam. Manusia akan diberikan bimbingan dan tarbiyat dari susu-susu mereka dan hati mereka diberikan kekuatan dengan kelimpahan-kelimpahan mereka. Mereka tidak seperti domba yang sakit tidak pula seperti lelaki terluka, mereka dibangkitkan ke bumi yang banyak tawonnya, banyak kalajengkingnya, banyak rubahnya dan manakala banyaknya orang-orang yang berbuat nista. Engkau akan dapati mereka lebih banyak memberi dan tidak terdapat sifat kikir pada mereka seperti orang yang bakhil.

Akan engkau dapati mereka menjual dirinya bagi Allah dan demi keikhlasan menjalin persahabatan dengan-Nya, mereka akan menolong makhluk-Nya demi meraih ridha-Nya. Tidak akan engkau dapati mereka seperti para

makelar, orang yang kurang ajar dan tukang tipu menganggap mereka itu adalah tukang mengada-ada dan mereka-reka.

Mereka itu tiada lain melainkankan nur langit, pelindung bumi, dan imam-imam para *shaadiq*. Bumi mengitari perjumpaan dengan mereka, langit menyinari bukti eksistensi mereka, sesungguhnya mereka adalah Hujjatullah – Dalil Tuhan kepada manusia yang membangkang. Mereka telah mengikat perjanjian terhadap Allah dengan bersumpah bahwa mereka jangan sampai mencintai dan memusuhi hanya karena urusan diri mereka pribadi, makanya mereka mengkilap seperti kilapan pedang bagi orang-orang yang berdusta.

Mereka menghadirkan Tuhan mereka di lahir dan batin mereka serta mendatangi-Nya mempergunakan seluruh waktunya. Mereka telah membuat dirinya fana untuk menambahkan kebahagiaannya dan mereka mati untuk kelahiran baru – *inkarnasi*. Mereka mencari ridha Tuhannya dengan menenggelamkan dirinya ke dalam bahaya dan bersabar di bawah saluran dan aliran-aliran qudrat-Nya. Manakala Tuhan menuntut ketulusan dan apapun yang merupakan syarat-syarat orang-orang mukhlish mereka menunaikannya.

Sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang disembunyikan oleh Allah sebagaimana Dia telah menyembunyaikan Dzat-Nya. Dan menaburkan bekal hidup yang memadai kepada mereka. Meskipun demikian, mereka dapat dikenali dari tanda mereka, dari dahi dan dari roman muka mereka, nur Allah berkilauan pada muka mereka dan dapat dilihat dari air mukanya, mereka mempunyai sinar yang akan menghilangkan perkara yang sia-sia.

Dikarenakan kemalangan musuh-musuh mereka yang mencap mereka dengan dugaan yang buruk, serta tidaklah benar apa yang mereka sangkakan itu dan mereka juga bukanlah orang-orang takwa. Mereka hanyalah seperti orang yang bermata cekung atau orang yang buta dan mereka bukanlah orang-orang yang dapat melihat.

Mereka mempunyai kening yang keras seperti kayu, jiwa seperti busur, hati mereka hitam dan sekiranya tali pinggang mereka menjadi putih seperti sesuatu yang belang, mereka itu hanyalah seperti ular besar. Mereka memusuhi *Ahlullah* dan tiada lain yang mereka zalimi melainkan diri mereka sendiri. Maka sekiranya mereka tidak berketurunan, itu lebih baik untuk mereka. Mereka tidak mengenal *Imam Zaman*-nya dan mereka suka dengan kematian jahiliah, maka binasalah bagi kaum yang buta.

Serpihan-serpihan kesenangan telah memperdaya mereka, mereka lupa kematian dan sakaratul maut, bencana yang ada pada sisa hidupnya tidak membuat mereka menjadi baik, maka karena itu mereka

berjalan di muka bumi dalam suka cita, mereka lewat di hadapan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pemurah dengan penuh ketakaburan dan kesombongan.

Sesungguhnya para *waliyullah* tidak menghendaki kelapangan hidup dunia. Mereka lebih mengutamakan Allah dan mensucikan serta membersihkan diri mereka, mereka menerima segala macam bencana [di dunia] ini dan takut Jahanam Akhirat dan demi itu mereka mencurahkan segala daya upaya untuk berjihad, dan ketenangan tidak akan menghampiri mereka, sebaliknya dalam hal makrifat mereka mendapat peningkatan. Matahari tidak terbit pada mereka, sebaliknya engkau dapati hari ini di sisi mereka lebih baik daripada hari kemarinnya. Mereka tidak akan berbalik ke belakang dan pada setiap kesempatan akan maju ke depan. Allah akan menambahkan nur di atas nur sehingga mereka tidak akan dikenali.

Orang jahil akan mengira mereka adalah manusia biasa yang berlumuran kekotoran sedangkan mereka menjauhkan diri mereka. Apabila segolongan setan memaksa mereka, mereka menghadap kepada Allah dengan merendahkan diri dan mereka bergegas menuju Tuhan tempat bergantung, maka tiba-tiba mereka dapat melihat.

Mereka tidak bermalas-malas dalam menegakkan doa, bahkan hampir-hampir mereka itu akan mati dalam doa mereka, karena ketakwaan mereka itu didengar dan mereka menjadi paham. Demikianlah mereka diberikan kekuatan setelah kepayahan ketika berdoa dan ketentraman turun kepada mereka, para malaikat memberikan kekuatan dan keberanian kepada mereka, mereka dipelihara dan dijaga dari segala kekeliruan, mereka naik menuju Allah dan terbenam dalam keridhaan-Nya, maka *Ghairullah* tidak mengetahui mereka dan mereka tersembunyi dari pandangan mata mereka.

Mereka adalah kaum yang mengasingkan diri dari orang banyak, mereka itu adalah orang-orang yang fana dalam urusannya. Orang-orang buta di dunia ini memandang ke arah mereka dan mereka memperolok-olokkannya, "Inikah yang telah Tuhan utus," akan tetapi mereka adalah kaum yang buta. Untuk mereka ada tanda-tanda untuk mengetahuinya, dan tidak akan dapat mengenalinya kecuali orang-orang yang berfirasat dan orang-orang yang disucikan.

Dari antara tanda-tandanya adalah bahwa mereka menjauhkan diri dari dunia, telinganya berpaling, tidak tertinggal di dalam kalbunya dunia seberat dzarrah pun, mereka menjadi seperti awan mendung yang berat dengan air hujan dan pada Jalan Allah membelanjakan semua harta benda miliknya. Kotoran tidak akan menyentuh mereka, tidak pula cemar akan menyentuh mereka karenanya dan setiap saat dari Nur itu mereka akan membersihkan diri.

Dari antara tanda-tandanya adalah Allah Ta'ala akan memberikan daya tarik pada hati mereka, maka manusia akan dibuat tertarik kepada mereka. Dengan demikian jadilah mereka seperti mata air yang menyembur dingin airnya oleh karena itu manusia bergegas-gegas menuju kepada mereka. Memancar dengan derasnya kepada mereka air wahyu Tuhan Yang Maha Rahman, maka manusia meminum dari air mereka itu.

Dan dari antara tanda-tandanya adalah bahwa mereka tidak hidup seperti orang dungu yang tak berguna, bahkan mereka berenang-renang di lautan petaka. Mereka menyediakan diri untuk menyerahkan urat lehernya, dan dengan itu sudah siap diperas tandan-tandan mereka, maka manusia memerasnya. Dan dari antara tanda-tanda mereka itu adalah mereka bertasbih, menyanjung Allah, mereka bertasbih dalam dzikir-Nya seperti hamparan batu kerikil, dan mereka menerima segala macam kelapangan dan kemakmuran. Mereka berteriak seperti suara teriakan wanita hamil ketika hendak melahirkan, dan karenanya mereka merasakan kelezatan.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah penolakan terhadap kehidupan dunia sebanding dengan kekotoran dan ketulian untuk mendengarkan orang-orang yang lain dan teriakan orang yang meminta tolong; sementara dzikir itu seperti jalinan-jalinan sarang-sarang burung yang dengan itu mereka melekatkan diri.

Dari antara tanda-tanda mereka itu adalah mereka bersih dan suci dari segala macam kekotoran dan kebinasaan serta kepekakan. Kedudukan mereka seibarat pemuda-pemuda di medan peperangan, bukan seperti wanita-wanita yang mengenakan cincin, karena mereka akan mengoyak-ngoyak pakaian kepengecutan dari mereka, mereka akan menyampaikan kebenaran dan tidak akan gentar.

Dari antara tanda-tanda mereka pula adalah mereka akan memberikan tarbiyat dan bimbingan kepada siapa saja yang menyatakan kesetiaannya kepada mereka dengan tulus seperti bimbingan kepada anak-anak burung serta menyelamatkannya dari perangkap. Mereka berdiri dan tunduk kepada mereka pada malam yang gelap, mereka akan mendapatkan hujan rahmat dan mereka akan dikasihani.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah bahwa mereka hanya akan meninggal setelah urusan mereka menjadi jelas akhirnya, kelompok-kelompok mereka menjadi Jamaah, kebenaran menjadi jelas sejelas anak keturunan Nabi Ibrahim a.s. Timbanya terisi penuh dengan air dan airnya tidak akan bersisa seperti sebuah ember yang berisi separuh air. Maka nampaklah mereka dengan tubuh yang terlumuri [oleh air]. Mereka menyempurnakan hiasan mereka seperti genderang iring-iringan pengantin, supaya manusia akan melihat

mereka, maka mereka dipuja dan disanjung.

Dari antara tanda-tandanya adalah bahwa dunia dengan berbagai macam konsepnya tidak akan membuat mereka tunduk, bahkan mereka akan memukulnya, menyingkirkannya, mencabut beban-bebannya lalu kepada Allah mereka bertawakal. Dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka berdiri pada malam yang gelap mencari ridha Hadhirat Ilahi. Mereka menanam benih kebaikan-kebaikan dan mereka akan mendapati takwa mereka seperti sebuah gubuk untuk menjagai tanaman itu. Mereka akan menuai apa yang mereka tanam pada hari ini juga serta sesudahnya.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah bahwa mereka tidak akan mengerutkan keningnya, berlaku kasar dan memaksakan diri kepada manusia. Dan mereka tidak akan mengeluarkan diri dari padang rumput, mereka tidak akan menjadi seperti tanah yang terbuang, mereka tidak akan berpaling ke belakang ketika ada singa, dan sekiranya mereka berjalan di hadapan singa mereka tidak akan berlari sekalipun mereka akan terbunuh. Dari antara tanda-tanda mereka adalah bahwa mereka tidak akan menodai kehormatannya tanpa hak, mereka akan menyarungkan lidahnya dan tidak akan mencabutnya [*karena lidah ibarat pedang*] dan tidak akan mengulang-ulangi kebatilan, akan meredakan kemarahannya sekalipun mereka disulut. Apabila ada perkataan yang menyakiti sampai kepada mereka, mereka tidak akan memberikan ragi kepada tempat pembakaran adonan roti.

Mereka tidak akan mencabut keteguhannya akan tetapi mereka akan selalu menjaganya. Engkau tidak akan mendapati mereka seperti orang yang berlaku masa bodoh, bahkan mereka itu adalah kaum yang tidak mementingkan diri sendiri, mereka menyalin akhlak-akhlak atau kebiasaan-kebiasaan Allah dan mereka juga menyalin akhlak-akhlak atau kebiasaan-kebiasaan nabi mereka seperti kalian menyalin dari sebuah kitab, seperti itulah mereka melakukannya.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah bahwa mereka menyerupai orang-orang lain pada umumnya dari segi lahiriahnya, tetapi dalam hal mutiara-mutiara terpendamnya mereka itu lain. Mereka menjadikan Allah sebagai Furqaan (Pembeda) untuk mereka seperti hembusan angin di sebuah bukit di negeri-negeri yang kosong, mereka itu hijau subur dan berbuah, mereka mempunyai kedudukan yang tinggi dan mahal seperti sebuah pohon yang penuh berbuah.

Dan dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka diberikan semua sumsumnya akhlak tanpa ada sifat riya, Allah menjadikan bumi hatinya menjadi kuat, dapat ditempa dengan air itu, dan mereka akan dikenal dengan airnya yang tawar, mereka dapat memberikan

aroma wangi dan memberi keharuman.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah bahwa mereka itu para pemberani di medan peperangan, bukan seperti seorang laki-laki penakut dan lemah, engkau akan dapati pada diri mereka ada kekuatan samawi, maka mereka disucikan dari bermacam kotoran. Semangat dari Allah telah memukul hawa nafsu mereka, mereka menanggalkannya dari sumsumnya. Keburukan dan kekuatan dunia tidak akan menyentuhnya, dan mereka tidak merasakan pedih meninggalkannya dan dan tidak pula mereka alergi yang menimbulkan bengkak.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah bahwa rasa persahabatan mereka merupakan benteng kokoh yang akan memelihara penduduk bumi dari langit ketika turunnya bala, merupakan obat untuk kemalangan yang terlahir dari keinginan-keinginan dan nafsu dunia. Dan seperti kotoran yang menempel di atas karena kurang membersihkannya dengan air, maka seperti itu pula hati menjadi kotor karena kurang bersahabat dengan para wali, dan yang tahu itu adalah orang-orang *alim*.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah bahwa rasa persahabatan mereka membuat hati menjadi hidup, mengurangi dosa, membuat yang lemah menjadi kuat. Maka dengan adanya mereka orang-orang mengetahui jalan itu dan mereka tidak akan tercerai-berai.

Dari antara tanda-tanda mereka itu adalah bahwa mereka tidak akan bertanding dengan para musuhnya seperti awan yang sedikit mengandung air hujan. Dia akan mengadakan air mereka ketika peperangan pada sisi Tuhan mereka telah ditetapkan. Mereka tidak akan berdebat kecuali apabila kebenaran sudah tercampur baur menjadi kacau. Mereka tidak akan mengganggu atau menyusahkan orang zalim tanpa izin sekalipun mereka diharuskan mati seperti seekor domba disembelih, dan mereka berakhlak sebagaimana adat kebiasaan akhlak-akhlak Allah.

Dan dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka takut terhadap dusta dan permusuhan, hawa nafsu dan riya, mencaci dan menyakiti. Mereka tidak akan menggerakkan tangan dan juga kaki kecuali sesuai dengan perintah Tuhan mereka serta mereka tidak akan berlaku lancang. Mereka tidak akan mempedulikan kutuk laknat dunia tetapi merasa takut cacatnya terbuka di sisi Tuhannya, mereka memohon ampun untuk itu, ketika memasuki petang hari dan pagi hari. Dan apabila mereka mendapati mereka kotor karena kelengahan, maka dengan mengingat-Nya mereka menyejukkan dirinya.

Pakaian mereka adalah Takwa, maka kepada-Nya membersihkan diri. Mereka meninggalkan pakaian-pakaian yang telah usang dan dalam hal takwa mereka begitu sigap. Mereka tidak mempunyai keinginan menjalin persahabatan

dengan yang lain, mereka tidak akan meninggalkan Hadhratul 'Izzah [Pemilik Kemuliaan] dan tidak akan menjauhi-Nya. Yang menjadikan mereka bersemangat, berani meninggalkan dunia dan pemuja dunia adalah Wajah Tuhan yang demi untuk-Nya mereka mengurangi tidur.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka tidak akan membicarakan perkara yang menakutkan dan tidak pula mengatakan sesuatu yang melantur, mereka takut terhadap senda gurau dan mereka tidak akan berolok-olok. Mereka menjadikan hidup mereka yang dalam keadaan susah menjadi mudah, mereka takut amal-amal mereka menjadi sia-sia, baik karena ucapan yang mereka katakan maupun perbuatan yang mereka lakukan.

Keadaan perkataan mereka tiada lain melainkan seperti bangunan yang kokoh dan mereka tidak mengatakan yang salah dan keliru.

Dan dari antara tanda-tanda mereka itu adalah bahwasanya engkau melihat mereka diberikan kekuatan oleh Allah setelah dalam keadaan lemah serta dijadikannya menjadi kaya setelah dalam keadaan fakir dan mereka tidak akan ditinggalkan. Dan dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka akan melihat kesusahan dan kepayahan karena tangan manusia, nampak seekor singa dari tiap sudut, lalu Allah melihat ke arah mereka dan mereka pun diselamatkan. Apabila suatu bencana turun kepada mereka, mereka dikaruniakan kesabaran dari sisi Allah, para malaikat mengagumi mereka, lalu turunlah *fadhilah*, maka mereka pun diselamatkan.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka itu tidak bersandar kepada orang yang terhormat, bukan kepada harta pusaka, bukan kepada anak, bukan pula kepada bapak; kepada Allah-lah, Tuhan mereka, mereka menyandarkan diri. Yang membuat mereka bahagia adalah tersedianya dan tersimpannya makrifat-makrifat, setiap saat mereka diberikan karunia. Mereka dibuat merasa jemu dengan beban-beban pada jalan Allah, tapi mereka tetap giat dan ti-

Dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka diberikan ru'ub, daya untuk menakuti dari Tuhannya, maka para musuh berlari dari medan pertandingan mereka, mereka bersembunyi dan mengingkari diri mereka sendiri serta lari tunggang langgang ketika bertemu dengan mereka.

dak merasa payah. Yang demikian itu karena mereka diberikan makrifat-makrifat seperti kain yang berlapis-lapis, untuk itu mereka dianugerahkan kunci-kuncinya, maka mereka dapat memasukinya dari setiap pintu. Allah memberi mereka hati seperti sungai-sungai yang airnya terus memancar, bukan seperti waduk penampung air hujan yang tidak mengaliri sumur-sumur dan airnya keruh, tidak jernih. Pertolongan tidak akan berhenti dan pada setiap saat mereka akan ditolong.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka diberikan *ru'ub*, daya untuk menakuti dari Tuhannya, maka para musuh berlari dari medan pertandingan mereka, mereka bersembunyi dan mengingkari diri mereka sendiri serta lari tunggang langgang ketika bertemu dengan mereka. Mereka menyembunyikan diri seperti seorang laki-laki yang buah dadanya dipotong karena banyak berbuat dosa. Perjumpaan [dengan mereka] tidak dikehendakinya, karena aib dan cacat yang ada pada pucuk hidungnya, ini adalah *ru'ub* dari Allah bagi kaum yang baginya mereka ada. Dan dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka bersegera pada jalan-jalan Allah seperti remaja yang sempurna fisiknya, mereka melaksanakan perintah-perintah-Nya, maka mereka giat dan tangkas mengerjakannya. Engkau tidak akan melihat kemalasan ada pada mereka, tidak pula kelemahan. Mereka tidak merasa bimbang dan ragu. Bumi akan diterangi dengan nur mereka dan hanyalah orang-orang yang pura-pura tidak tahu yang tidak mengetahui maqam serta kedudukan mereka. Musuh-musuh mereka mengingkari mereka bahkan mendustakan mereka.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah bahwa jalan limpahan-limpahan [karunia] Allah mendekat kepada mereka, setiap saat mereka akan mencidukinya. Mereka bergegas menuju kepada-Nya seperti yang gemuk dan kuat tubuhnya, kepandiran tidak akan menyentuhnya dan tidak pula mereka menjadi lemah. Apabila kematian merenggutnya memang mereka merasa kesakitan, tapi tidak seperti unta-unta betina yang sedang menghadapi saat-saat kelahiran. Engkau lihat hati mereka seperti tanah yang dihujani ilmu yang melimpah. Dari antara tanda-tanda mereka adalah apabila mereka lewat bersama dengan laki-laki tak tahu malu yang hanyut dalam perbuatan mesum, mereka akan berlalu dan beristighfar. Mata mereka tidak akan memandang rendah kepada seseorang karena ada takwa dan mereka tidak akan membusungkan dada. Mereka hidup laksana orang asing, mereka rela dengan kesulitan, mereka merasa puas dan menerima bagiannya atas jerih payah dan usaha semata-sama [untuk Allah]. Mereka itulah kaum yang mengutamakan Tuhan mereka dan para laki-laki yang meniti jalan lurus.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah bahwa mereka itu adalah kaum yang hidupnya susah dan mereka tidak enggan dengan kehidupannya yang sempit, mereka akan diberikan rezeki dari mana saja yang tidak mereka sangka-sangka. Allah akan membuat mereka lebih menguasai makrifat-makrifat, maka karena itu mereka merasa bahagia.

Dan dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka tidak ridha dengan barang dagangan yang sedikit dan kurang dari apa-apa yang mereka perbuat. Dan apabila mereka berkendara, mereka membuat menjadi lebih baik, apabila mereka beramal mereka menyempunakannya. Mereka akan menjauhkan diri dari amal busuk dan amal yang mentah atau kurang siap, dan mereka rela membahayakan dirinya demi terbukanya tabir-tabir.

Apabila mereka memusuhi atau mencintai, mereka sunguh-sungguh dalam hal itu dan mereka tidak berlaku munafik.

Dari antara tanda-tanda mereka bahwa kalbu mereka adalah bumi yang dijadikannya menjadi baik. Mereka memiliki firasat yang diberikan kelebihan, mereka dipelihara dari kesesatan dan kehancuran, mereka tidak terjerumus ke dalam biang kebatilan, mereka akan dijauhkan dari setiap kegelapan dan mereka akan diberikan nur yang terang.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah leher-leher mereka membawa muatan-muatan amanah-amanah Allah yang lebih banyak dari setiap pemikul amanah, lalu leher mereka tidak akan bengkok akan tetapi Allah menjadikannya seperti wanita yang berleher jenjang. Nampak darinya baiknya keteguhan hati, dan dapat dilihat sebagai sebuah karamah, maka pada sisi Allah dan manusia mereka akan dimuliakan.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah bahwa mereka akan diberikan taufik supaya terhalang dari setiap perkara yang tidak boleh dikerjakan. Mereka diberikan tabir atau penghalang supaya terpelihara dari pikiran-pikiran jahat. Pertolongan demi pertolongan bergantian mengiringi mereka. Demikian adanya karena mereka itu adalah kaum yang tersendiri, dan kepada Allah mereka ber-*inqitha*, mempergunakan waktunya untuk beribadah.

Mereka menelanjangi diri mereka dan bergegas menuju Allah secara pribadi dan tidak nampak contoh seperti mereka dalam hal menelanjangi diri. Unta yang baik milik mereka diberikan minum dengan banyak demi Kekasih mereka, dan mereka menghidangkan segala sesuatunya pada pertemuan, dan air mata bercucuran karena takut perpisahan. Hikmah itu tumbuh dari tali simpul pangkal tenggorokan mereka, kecerdasan dan ketajaman firasat berkilauan dari kening mereka, laksana sumur yang berlimpah air, mereka itu memberi luapan.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka akan memijak tanah demi Allah dan mereka tidak akan mundur, tidak didapati pada mereka padanan dalam perkara itu dan mereka mengerjakannya sendiri. Tak seorang pun dari antara orang-orang yang hatinya ada tutupan dapat memadainya sekalipun mereka sangat menginginkannya. Sekiranya bukan karena adanya sisa makanan mereka di atas meja makan tentu manusia akan binasa. Sekiranya juga bukan karena adanya panas mereka, tentu kecintaan kepada Allah dari hatinya orang-orang menjadi dingin, dan dengan segera mereka menjadi budak setan dan sudah tentu Allah memutuskan keturunan orang-orang *arif* dan tentu iman akan diruntuhkan dari pangkalnya, maka seperti itulah karunia Allah (*fadhl Ilahi*) terhadap makhluk-Nya, sesungguhnya mereka itu dibangkitkan.

Sesungguhnya manusia itu semuanya seperti sebuah tempat yang tidak bisa ditumbuhi tetumbuhan, maka Dia mengadakan perbaikan pada mereka ini. Siapa yang merasa kehilangan mereka, maka seperti seorang anak yatim, siapa yang merasa kehilangan fitrah atau agama, maka ia seperti bayi yang kehilangan ibunya, siapa yang kehilangan keduanya, maka ia seperti seorang yang bernasib malang lagi yatim, maka berbahagialah bagi mereka yang diberikan semua itu dan mereka dapat mengumpulkannya.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka itu menjauhi dengki yang menyerupai kutu binatang, mereka dicabut dari ruh-mereka dari Tuhan mereka, maka dada mereka menjadi lapang dan mereka naik kepada ketinggian serta tidak akan jatuh dari ketinggian, mereka akan menjaga diri dari menempati bagian terbawah dan akan terpelihara.

Dan dari antara tanda-tanda mereka adalah bahwa mereka akan dibangkitkan pada waktu manusia keadaannnya seperti anak-anak yatim, seorang pun tidak akan menolong mereka untuk menguatkan mereka. Manusia akan binasa dengan kematian kafir dan dalam kedurhakaan. Ulama *su* (ulama jahat) akan datang selang beberapa hari karena kebinasaan mereka itu tetapi mereka tidak akan mau peduli. [][]

Abdul Karim Mun'im, Dosen Jamiah Ahmadiyah Indonesia dan anggota Dewan Naskah JAI

Bersambung

MALFUZAT

(Kutipan Sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud a.s.)



Baiat, Tobat dan Dosa

"Hendaknya diketahui apa faedahnya yang terkandung dalam *baiat* dan mengapa hal itu perlu? Sebabnya selama faedah dan nilai sesuatu tidak diketahui maka ia tidak memiliki nilai di pandangan mata. Sebagaimana manusia menyimpan berbagai macam harta kekayaan di dalam rumahnya. -- seperti uang rupee, uang sen, uang, *kori* (pecahan uang terkecil - pent.), kayu dan sebagainya -- maka pemeliharaan segala sesuatu itu tergantung pada jenis bendanya. Dia tidak akan menyiapkan sarana-sarana untuk menjaga uang kori sedemikian rupa, sebagaimana yang ia harus lakukan untuk uang

Malfuzat adalah kompilasi dari sabda-sabda Imam Mahdi dan Al Masih Yang Dijanjikan, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. dari tahun 1891 sampai 1908. Sabda-sabda itu dikumpulkan oleh tiga orang Ahmadi, yaitu Maulana Abdul Karim, Mufti Muhammad Shadiq dan Syekh Yaqub Ali Irfani. Mereka mengumpulkan sabda-sabda itu, baik bersumber dari diri mereka sendiri atau pun para Ahmadi lainnya yang pernah bergaul dengan Hadhrat Imam Mahdi a.s.

Pada tahun 1940 hingga 1947, Maulana Jalaluddin Syam melakukan penjilidan terhadap sabda-sabda tersebut. Hasilnya terkumpullah sebanyak 10 jilid buku.

Di masa kekhalifahan Khalifah ke IV, Hadhrat Mirza Tahir Ahmad r.h. Malfuzat dijilid ulang dan dirampingkan menjadi 5 jilid.

Kutipan-kutipan Malfuzat yang diterbitkan SINAR ISLAM adalah Malfuzat yang telah dijilid menjadi 5 jilid.

sen dan rupeenya.

Bagi kayu dan lain sebagainya dia akan diletakkan begitu saja di sudut ruangan. Dia tidak akan men–yiapkan sarana-sarana untuk menjaga uang kori sedemikian rupa sebagaimana yang harus ia lakukan untuk uang sen dan rupeenya. Bagi kayu dan lain sebaginya dia akan letakkan begitu saja di sudut ruangan. Yakni, suatu benda yang kalau hilang akan menimbulkan kerugian lebih besar maka penjagaannya akan lebih ketat.

Demikian pula halnya dalam *baiat*, masalah yang paling besar adalah taubat, yang berarti rujuk (kembali). Ini adalah suatu kondisi di mana seorang manusia mempunyai hubungan erat dengan *dosa* dan dia telah menganggapnya sebagai *tanah air*, seolah-olah ia telah menetapkan tempat tinggalnya di dalam *dosa* itu, maka arti *taubat* adalah dia harus meninggalkan *tanah air* tersebut, sedangkan arti *rujuk* (kembali) adalah menempuh *kesucian*.

Meninggalkan *tanah-air* adalah suatu hal yang sangat berat dan menimbulkan berbagai macam *penderitaan*. Seseorang yang yang meninggalkan *rumahnya*, betapa ia merasakan kepedihan. Dan dalam meninggalkan *tanah-air*, dia terpaksa harus memutuskan hubungan dengan segenap handai-taulan dan segala sesuatu – seperti tempat tidur, tanah, lorong-lorong dan pasar-pasar – semuanya harus dia tinggalkan, pergi ke *tempat baru*, yakni dia tidak akan pernah kembali ke *tanah airnya*. Itulah yang dinamakan *taubat*.

Sahabat dosa itu lain dan sahabat *takwa* pun lain, para sufi menyebut *perubahan* ini *maut* (kematian). Barangsiapa bertaubat dia terpaksa menanggung kesusahan yang besar. Dan ketika melakukan taubat sejati dia akan dihadang oleh kesulitan-kesulitan besar, dan Allah Ta'ala Maha Pemurah, Maha Penyayang.

Selama Dia tidak menganugerahkan ganjaran *nikmat* atas seluruh hal itu, Dia tidak akan menghantamnya. Hal inilah yang diisyaratkan di dalam ayat *"Innallāha yuhibbut tawwābīna* – (sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat – *Al-Baqarah*, 223). Yakni setelah orang itu taubat dia akan menjadi *gharib* (asing) dan miskin. Oleh karena itulah Allah Ta'ala meny-ayangi dan mencintainya serta memasukkannya ke dalam kelompok *orang-orang shalih*.

Agama-agama lain tidak menganggap Tuhan itu *Maha Pemurah* ((Ar-Rahmān) dan Penyayang (Ar -Rahīm), orang-orang Kristen meng-anggap Tuhan sebagai *penganiaya* dan menganggap *anak-Nya* sebagai *pengasih*, sebab sang *Bapak* tidak mengampuni dosa, melainkan sang *anak*-lah yang mengorbankan nyawanya untuk memperoleh pengampunan dosa. Sungguh suatu kebodohan yang amat sangat, betapa besarnya perbedaaan antara bapak dan anak, padahal antara ba-

pak dan anak terdapat kesamaan dalam hal akhlak dan tingkah laku.

Seandainya Allah bukan *Maha Pemurah* maka manusia tidak akan bisa hidup barang sedetik pun. Dialah Tuhan yang sebelum adanya *amal manusia* telah menciptakan ribuan benda untuk keperluan manusia itu sendiri. Oleh karena itu dapatkah Dia dianggap tidak akan mengabulkan *taubat* serta *amal*?

Bukanlah hakikat *dosa* bahwa Tuhan menciptakannya lalu setelah ribuan tahun kemudian barulah Dia teringat akan *pengampunan dosa*. Sebagaimana lalat memiliki *dua sayap* -- pada salah satu sayap terdapat *penawar racun*, sedangkan pada sayap lainnya terdapat *racun* – demikian pulalah manusia memiliki dua *sayap*, yang satu adalah *sayap dosa*, dan yang kedua adalah *sayap penyesalan*, *taubat*, dan *kedukaan*. Ini adalah satu ketentuan. Sebagaimana ketika seseorang *menghajar* (memukul) budak (hamba sahaya) maka kemudian ia akan merasa *menyesal* -- seolah-olah kedua *sayapnya* sama-sama bereaksi -- bersama *racun* itu terdapat *penawar*.

Kini, yang menjadi persoalan adalah, mengapa *racun* itu diciptakan? Maka jawabannya adalah, bahwa walaupun ini merupakan sebuah racun, namun ia juga memiliki potensi sebagai *penawar* bagi *racun yang mematikan*. Seandainya tidak ada dosa maka racun kesombongan (keangkuhan) akan merajalela di dalam tubuh manusia, dan dia akan binasa.

Taubat itulah yang menangkalnya. *Dosa* menghindarkan manusia dari bahaya yang ditimbulkan oleh *ketakaburan* dan *keangkuhan*. Tatkala Nabi Ma'shum (suci dari dosa) s.a.w. saja melakukan *istighfar* sebanyak 70 kali [setiap hari], maka apa pula yang harus kita lakukan? Yang tidak *bertaubat* dari *dosa* adalah orang yang menyenangi *dosa*, sedangkan orang yang menganggap *dosa* itu sebagai *dosa*, akhirnya ia akan meninggalkan [dosa] itu

Di dalam hadits dikatakan, bahwa tatkala seorang insan berkali-kali *menangis* di hadapan Allah memohon *pengampunan*, maka akhirnya Allah akan berfirman, "Kami telah mengampuni engkau, kini apa pun yang dikehendaki hati engkau, lakukanlah", artinya *hati* orang itu telah diubah, dan kini baginya *dosa* merupakan suatu hal yang buruk.

Sebagaimana orang melihat seekor domba sedang makan kotoran, maka ia tidak akan memakannya (memakan dagingnya), nah demikian juga halnya seorang insan yang telah diampuni Allah ia tidak akan berani berbuat dosa. Orang-orang Islam sangat membenci daging babi, padahal mereka melakukan ribuan pekerjaan haram dan terlarang lainnya. Hikmah yang terdapat di dalamnya adalah, telah diberikan contoh kebencian (ketidak-sukaan), dan telah diberikan pengertian bahwa demikian jugalah manusia hendaknya *mem-*

benci dosa.

Orang-orang yang *berdosa* hendaknya jangan berhenti *berdoa* karena menganggap banyaknya *dosa* dan lain sebagainya. Pada akhirnya melalui *doa* dia bakal menyaksikan betapa dia akan menganggap *dosa* itu suatu hal yang *buruk*. Orang-orang yang tenggelam di dalam dosa lalu putus asa atas pengab ulan doa dan tidak kembali pada taubat, akhirnya mereka akan mengingkari para nabi dan pengaruh-pengaruhnya.

Ini adalah hakikat *taubat* dan mengapa ia merupakan bagaian dari baiat. Masalahnya adalah manusia telah tenggelam dalam kelalaian. Ketika dia baiat, dan melalui tangan seseorang telah dianugerahkan *perubahan* itu oleh Allah Ta'ala, maka sebagaimana akibat *okulasi* (cangkokan) pada sebuah pohon akan menimbulkan *perubahan* pada *sifat-sifatnya*, seperti itu pula melalui *okulasi* maka *berkat-berkat* dan *nur-nur* [yang terdapat dalam diri orang yang telah memperoleh perubahan tadi] akan *melekat* padanya. Dengan syarat bahwa ia harus benar-benar mempunyai hubungan dengannya. Hendaknya jangan seperti *cabang kering*, melainkan *menyatulah* sehingga menjadi cabangnya. Sejauh mana ia *menyatu* maka sejauh itulah ia akan memperoleh manfaatnya.

Baiat yang hanya sebagai *adat* (formalitas) belaka tidak akan memberikan manfaat. Orang-orang yang masuk melalui *baiat* seperti itu akan sulit. Ia akan terhitung masuk tatkala dia benar-benar telah meninggalkan dirinya dan menyatu dengan penuh kecintaan serta keikhlasan dengannya.

Orang-orang munafik -- dikarenakan tidak memiliki hubungan sejati dengan Yang Mulia Rasulullah s.a.w.. -- akhimya tetap tidak beriman. Di dalam diri mereka tidak timbul kecintaan dan keikhlasan hakiki. Oleh karena itu ikrar *Lā ilāiha illallāhu* (tidak ada Tuhan kecuali Allah) secara zahiriah tidak memberikan manfaat pada diri mereka.

Jadi, meningkatnya hubungan-hubungan ini adalah suatu hal yang sangat penting. Jika seandainya dia (pencari) itu tidak meningkatkan *hubungan-hubungan* tersebut, serta tidak berusaha mencobanya, maka keluh-kesahnya tidak akan berfaedah.

Hendaknya hubungan *kecintaan* dan *keikhlasan* itu ditingkatkan. Sedapat mungkin hendaknya *sewarna* dengan insan *mursyid* (yang mendapat bimbingan) dalam segala cara dan itikadnya. Nafsu menjanjikan umur yang panjang, Itu adalah tipuan. Umur tidak dapat dipercayai. Hendaklah segeralah tunduk ke arah *kebenaran* dan *ibadah*, serta hendaknya terus *menghitung* (menghisab) dari subuh hingga petang."

(***Malfuzat***, jilid I, hal. 2-5)

Pentingnya Shalat Tahajud

"Jika seluruh umur ini dilewatkan di dalam pekerjaan-pekerjaan

duniawi, maka apa yang telah dikumpulkan untuk akhirat? Bangunlah secara khusus untuk *tahajud* dan dirikanlah dengan penuh minat dan khusuk. Dikarenakan di antara shalat-shalat itu ada pekerjaan maka akan timbul *ujian*. Pemberi rezeki adalah Allah Ta'ala. Hendaknya dirikan shalat pada waktunya. Zhuhur dan Asar kadang-kadang bisa dijamak. Allah Ta'ala mengetahui bahwa akan ada orang-orang yang lemah ('uzur), untuk itulah kelonggaran ini diberikan. Namun kelonggaran ini tidak dilakukan untuk menjamak tiga shalat.

Tatkala di dalam pekerjaan dan hal-hal lainnya manusia mendapat hukuman [dari pimpinan], seandainya menanggung derita itu demi Allah Ta'ala maka betapa indahnya"

(***Malfuzat***, jilid I, hal. 6)

Pekerjaan Para Nabi dan Para Shidiq

"Orang-orang yang menanggung derita serta kerugian demi *kebenaran*, mereka itu di pandangan orang bany ak pun akan disenangi, dan itu adalah *pekerjaan* para *nabi* serta para *shiddiq*.

Barangsiapa menimbulkan kerugian duniawi [atas dirinya] demi Allah, maka Allah Ta'ala tidak akan pernah memikul tanggungjawab akan hal itu, Dia akan memberi *ganjaran* sepenuhnya."

(***Malfuzāt,*** Jilid I, hal. 6)

Pentingnya Menjaga 'Perasaan' Allah Ta'ala

"[Adalah wajib bagi manusia] untuk tidak bersikap *munafik*. Misalnya jika ada seorang Hindu (apakah itu penguasa ataupun pejabat) mengataan bahwa *Rām* (Tuhan orang Hindu -pent.) dan *Rahīm* (Maha Penyayang) itu satu adanya, maka pada kesempatan seperti itu janganlah bersikap *mudahinah* (mengiya-iyakan). Allah Ta'ala tidak melarang kita dari peradaban (tata-krama).

Berikanlah jawaban yang sesuai dengan peradaban (tata-krama). *Hikmah* itu bukanlah berarti supaya kita melakukan pembicaraan tanpa sebab yang menimbulkan amarah serta peperangan. Janganlah sekali-kali menyembunyikan *kebenaran*, sebab dengan cara *mudahinah* (mengiya-iyakan) manusia bisa menjadi *kafir*"

[Syair:] *Yaare Ghaalib syaw keh taa ghaalib*

Hendaknya kita harus menjaga dan memelihara *perasaan* Allah Ta'ala. Di dalam agama kita tidak terdapat hal-hal yang bertentangan dengan *peradaban* (tata-krama)"

(***Malfuzāt***, Jilid I, hal. 6-7)

Menggunakan Senjata Pena, bukan Pedang

"Kalian harus memahami betul, bahwa kebutuhan saat ini bukanlah menggunakan *pedang*, melainkan *pena*-lah yang harus digunakan.

Keragu-raguan terhadap Islam yang telah ditimbulkan musuh-musuh kita, dan serangan yang disebabkan ilmu peng etahuan yang berbeda, telah menunjukkan kepadaku bahwa dengan bersenjatakan *pena* (tulisan), aku harus turun ke medan *pertempuran*, dan menjukkan kepada mereka *keberanian Islam* dan *kekuatannya* yang menakjubkan.

Aku tidak memiliki kemampuan untuk memasuki medan [pertempuran] ini, tetapi hanya *karunia* Tuhan yang menolongku, dan benar-benar merupakan *rahmat* yang besar bagiku, karena Dia *menyukai* seorang yang rendah seperti diriku untuk menjelmakan *ketinggian agama* ini.

Satu kali aku menghitung tuduhan-tuduhan yang ditujukan musuh terhadap Islam, dan menurut perkiraanku jumlahnya tidak kurang dari tiga ribu, dan jumlah ini pasti telah bertambah sekarang. Jangan biarkan seorangpun beranggapan bahwa Islam adalah agama yang sedemikian lemahnya sehingga menjadi sasaran tiga ribu tuduhan, Tidaklah demikian. Tuduhan-tuduhan ini diajukan oleh orang-orang bodoh dan tidak mengerti.

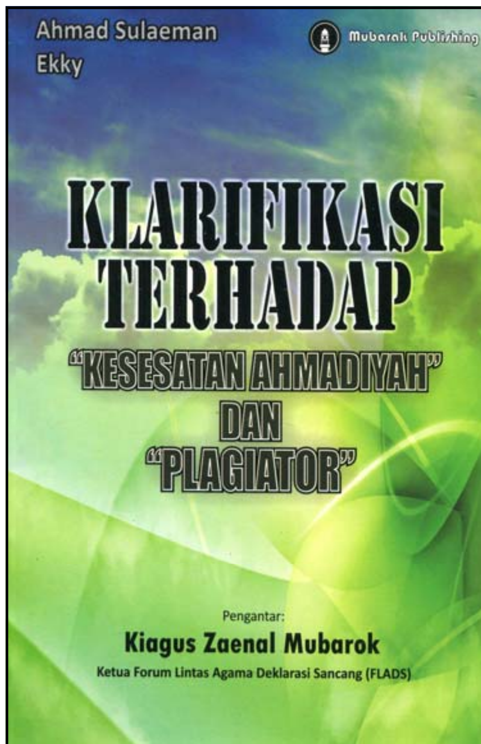
Aku ingin menyampaikan, bahwa selain aku menghitung tuduhan-tuduhan ini, aku juga mempelajarinya, dan sampai pada kesimpulan, bahwa terdapat *kebenaran-kebenaran unik* yang tersembunyi di balik tuduhan-tuduhan ini -- *kebenaran-kebenaran* ini tidak dapat mereka lihat karena kurangnya penglihatan mereka, dan sesungguhnya hal itu merupakan *sunnah Tuhan*, bahwa di mana pun penuduh muncul maka di sana terdapat *nilai kebenaran* yang besar serta *rahasia ruhani*.

Aku telah ditugaskan untuk mengeluarkan *harta* tersebut dan menyingkirkan kotoran-kotoran *tuduhan* dari *permata* yang berkilauan. Tuhan sangat cemburu pada hal itu, Dia menghendaki agar *ketinggian Al-Quran* harus disucikan dan dimurnikan dengan menyingkirkan setiap *tuduhan* yang telah ditimpakan oleh orang-orang yang berhati kotor." [][]

(***Malfuzāt***, Jilid I, hal. 7)

Nubuwat Tentang Muhammadi Begum

Disarikan dari buku
KLARIFIKASI TERHADAP ‘KESESATAN AHMADIYAH’ DAN PLAGIATOR
Karya: Ahmad Sulaeman dan Ekky



ara penentang Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s., senantiasa mencari kelemahan dan kesalahan beliau, yang dibungkus dengan tuduhan-tuduhan tanpa memiliki dasar yang kuat. Salah satu tuduhan itu adalah sebagai berikut:

Ketika Mirza Ghulam Ahmad berusia 60 tahun ia melamar *Muhammadi Begum* namun cintanya ditolak, ia marah dan berkata bahwa Allah swt berfirman akan membuat wanita tersebut menjadi janda dan suami serta ayah wanita tersebut akan binasa dalam waktu 3 tahun terhitung sejak pernikahan wanita itu dan mengembalikan wanita itu kepadanya (*Tadzkirah* hal 166 brs 4-6; hal 226 brs 4).

Setelah 3 tahun wanita itu tidak jadi janda dan suaminya masih hidup malah Mirza Ghulam Ahmad mati lebih dulu.

Penjelasan:

Sejatinya, keluarga Mirza Ahmad Baig (ayah Muhammadi Begum) masih kerabat keluarga beliau. Tetapi mereka cenderung kepada duniawi, tidak menyukai agama bahkan tidak percaya adanya Wujud Tuhan. Hal ini digambarkan oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad:

“Tuhan Yang Kuasa mengetahui, beberapa sepupu saya dan kerabat lainnya menjadi mangsa dari pikiran yang jauh dari agama dan berperilaku buruk. Mereka terbelenggu hawa nafsu, menolak adanya Wujud Tuhan dan

melanggar ajaran agama". (*Aina Kamalat Islam*, hal 566)

Selanjutnya dinyatakan;

"Hal itu terjadi, pada suatu malam datang kepadaku seorang dengan menangis tersedu, sehingga saya menjadi gelisah. Saya tanyakan, 'Apakah ia mendapatkan kabar kematian seseorang?' Ia menjawab, 'tidak, bahkan masalahnya jauh lebih besar dari hal itu'. Lalu ia mengatakan bahwa ia telah berbincang dengan orang-orang yang ingkar terhadap agama, salah satu dari mereka mengucapkan kata-kata keji dan kotor terhadap Rasulullah s.a.w., perkataan yang belum pernah terdengar bahkan yang keluar dari orang *kafir* sekalipun. Ia menyebutkan bahwa orang-orang ini menghina Al-Quran serta meng atakan hal-hal yang ia sendiri tidak kuasa untuk mengatakannya kembali. Mereka menegaskan bahwa Tuhan itu tidak ada, dan konsep Tuhan adalah hal yang palsu. Mendengar itu, saya mengingatkannya agar jangan bergaul dengan orang-orang seperti itu.

Mereka menulis surat kepadaku yang di dalamnya berisi penghinaan kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan menolak keberadaan Tuhan, juga mereka meminta bukti kebenaran pengakuanku dan bukti keberadaan Tuhan. Mereka menerbitkan surat ini dengan dukungan non-Muslim di India serta menampilkan kelakuan buruk secara ekstrim." (*Aina Kamalat Islam*, hal 568)

Menjawab tantangan mereka, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. berdoa ke hadirat Allah Swt., dan kemudian menerima wahyu;

"Aku (Allah) mengetahui kejahilan dan keburukan mereka. Aku akan segera menghancurkan mereka melalui cobaan dalam bentuk yang berbeda dan engkau akan segera melihat bagaimana Aku menangani mereka. Aku memiliki kekuatan untuk berbuat sebagaimana yang Aku kehendaki, Aku akan membuat wanita-wanita mereka menjadi janda dan anak-anak mereka menjadi yatim dan membuat rumah tangga mereka berantakan sehingga mereka dihukum karena perilaku buruk mereka. Semuanya akan diazab kecuali dia yang memisahkan diri dan menjauh dari mereka. Mereka itu akan mendapat ampunan Tuhan." (*Aina Kamalat Islam*, hal 569)

Kejadian selanjutnya adalah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. didatangi seorang utusan Mirza Ahmad Baig untuk meminta tanda-tangan surat izin pemberian hibah tanah dari Mirza Ahmad Baig kepada putra laki-lakinya (*Mirza Muhammad Baig*). Tanah tersebut masih terdaftar atas nama *Ghulam Hussein* (sepupu Hadhrat Ahmad a.s.), yang meng hilang sejak 25 tahun lalu.

Penjelasan lebih lanjut adalah;

"Mirza Ahmad Baig, ayah dari Muhammadi Begum, saat itu berkeinginan untuk mengambil alih sebidang tanah kakak

perempuannya –yang suaminya sudah lama menghilang. Kemudian, tanah itu akan dihibahkan pada anak laki-lakinya. Suami kakak wanita itu adalah sepupu kami (*Ghulam Hussein*), menurut hukum adat, tanah itu tidak dapat dialihkan hak kepemilikannya, tanpa persetujuan kami. Mirza Ahmad Baig datang kepada saya dengan hormat dan sopan dan meminta saya untuk memberikan persetujuan pengalihan hak kepemilikan tanah dimaksud. Kebiasaan saya sebelum melakukan sesuatu adalah berdoa memohon petunjuk Allah, dan kemudian saya mendapat wahyu;

"*Katakanlah kepadanya, agar ia membuat ikatan dengan engkau, dengan menikahkan anak perempuan sulungnya dengan engkau, sehingga mereka akan menerima cahaya dari engkau. Katakanlah kepadanya, bahwa engkau akan menyetujui pengalihan akte kepemilikan tanah sesuai dengan permintaannya dan akan memberikan bantuan lain jika pernikahan terjadi.. Katakanlah padanya bahwa ini merupakan perjanjian dengan engkau dan jika ia menerima (syarat) itu, ia akan mendapat engkau sebagai satu anugerah terbaik untuknya, tetapi jika ia menolaknya, dan menikahkan anak itu dengan orang lain, pernikahan itu tidak akan mem-buahkan keberkatan bagi anak perempuannya dan juga bagi dirinya sendiri. Katakan padanya, jika ia tetap bersikukuh melakukan langkah yang berbeda, ia akan menerima serangkaian kemalangan, pada akhirnya akan menjadi kematiannya dalam masa 3 tahun, sejak pernikahan anak perempuannya dengan orang lain. Peringatkan ia, bahwa kematiannya sudah dekat dan akan terjadi pada saat dia tidak mengharapkannya. Lalu suami anak perempuannya itu juga akan mati dalam 2,5 tahun. Ini merupakan keputusan Ilahi*"

Saya katakan padanya, ia sekarang dapat terus melakukan apa yang ia kehendaki, dan saya sudah menyampaikan peringatan ini." (*Aina Kamalat Islam*, hal 572)

Catatan : *Wahyu tersebut diatas, diterima beliau pada bulan Mei 1888.*

Peristiwa yang terjadi adalah sebagai berikut :

Mirza Ahmad Baig, menikahkan *Muhammadi Begum* dengan *Mirza Sultan Muhammad*. Sesuai nubuwatan, *kurang dari enam bulan sejak tanggal pernikahan putrinya*, Mirza Ahmad Baig meninggal, yaitu pada 30 September 1892, di Hoshiarpur.

Kematian ini, mengingatkan dan mempengaruhi keluarga besar mereka terhadap nasihat dan peringatan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. sebelumnya. Mirza Sultan Muhammad (suami Muhammadi Begum) kemudian bertobat dan kembali kepada Tuhan. Dengan demikian, nubuatan ten-tang pernikahan dan kematian ber-ikutnya, menjadi batal.

Selanjutnya, pertanyaannya ada-lah: Apakah benar Mirza Sultan Muhammad telah bertobat kepada Allah?

Berikut keterangan dari Hadhrat

Mirza Ghulam Ahmad as;

"Untuk menentukan hal itu sangat mudah. Mintalah pada Sultan Muhammad (menantu Ahmad Baig), supaya ia menyatakan pernyataan (bahwa ia tidak bertobat sedkitpun). Setelah ia membuat (pernyataan) itu, kemudian ia tidak mati dalam waktu yang (akan) disebutkan oleh Allah Yang Maha Kuasa, maka terbukti bahwa saya salah. Jika kalian tidak sabar, maka bujuklah ia untuk memberikan penyangkalan (per-tobatan) dan saksikanlah kekuatan Tuhan Yang Maha Kuasa." (*Anjam Atham*, hal 32)

Sejarah mencatat, Mirza Sultan Muhammad tidak berani membuat pernyataan sebagaimana yang diminta oleh beliau. Walaupun ia didesak oleh beberapa orang Kristen, agar membuat pernyataan itu, ia tetap menolak. Hal ini menjadi bukti, Mirza Sultan Muhammad memang telah bertobat kepada Allah.

Kejadian berikutnya, pada tahun 1908 Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. wafat, sementara ia (Mirza Sultan Muhammad) masih hidup. Para penentang beliau bersorak riuh dengan mengatakan, nubuwatan beliau salah, dan beliau meninggal lebih awal dari Mirza Sultan Muhammad.

Menghadapi situasi hiruk-pikuk tersebut, pada tahun 1912, Mirza Sultan Muhammad menulis surat yang kemudian banyak diketahui oleh kalangan Jemaat Ahmadiyah, sebagai berikut:

***Mirza Sultan Muhammad:** "Saya selalu menjunjung tinggi (pribadi) almarhum Mirza Sahib, dan masih mempertahankan (pendapat saya) bahwa dia seorang shaleh, berwibawa, dan seorang khadim Islam yang terhormat, yang memiliki semangat mulia dalam ke-dawam-an mengingat Allah. Saya tidak menentang para pengikutnya dan untuk alasan tertentu, dengan sangat menyesal saya tidak mendapat kehormatan untuk bertemu dengan beliau selama beliau hidup." (Truth About Ahmadiyyat, hal 79)*

"Saya selalu menjunjung tinggi (pribadi) almarhum Mirza Sahib, dan masih mempertahankan (pendapat saya) bahwa dia seorang *shaleh*, berwibawa, dan seorang *khadim* Islam yang terhormat, yang memiliki semangat mulia dalam *ke-dawam-an* mengingat Allah. *Saya tidak menentang para pengikutnya* dan untuk alasan tertentu, dengan sangat menyesal saya tidak mendapat kehormatan untuk bertemu dengan beliau selama beliau hidup." (*Truth About Ahmadiyyat*, hal 79)

Hafiz Jamal Ahmad, Mubaligh Ahmadiyah, memuat hasil wawancaranya dengan Mirza Sultan Muhammad dan diterbitkan dalam majalah *Al Fazl*, 9-13 Juni 1921, saat itu Mirza Sultan Muhammad masih hidup, yakni;

"Jika anda tidak berkebaratan,

saya ingin menanyakan *nubuwatan* Mirza Ghulam Ahmad tentang pernikahan anda. Ia menjawab; 'Silahkan, anda boleh bertanya sebebasnya.' Dan jawaban atas pertanyaan saya, ia mengatakan; 'Ayah mertua saya, Mirza Ahmad Baig, meninggal sesuai *nubuwatan* itu. Namun Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pemaaf dan Pemurah, mendengar permohonan hamba-Nya dan mereka telah diberi ampunan-Nya'. Kemudian dia (Hafiz Jamal Ahmad) bertanya; 'Apa komentar anda mengenai *nubuwatan* itu dan apakah *nubuwatan* itu menimbulkan keraguan dalam hati anda?'. Ia menjawab: 'Tidak ada keraguan dalam hati saya tentang *nubuwatan* itu. Saya bersumpah bahwa keyakinan dan kepercayaan yang saya miliki kepada Mirza Ghulam Ahmad adalah, saya memahami, bahkan lebih kuat daripada mereka yang berbaiat kepadanya." (*Truth About Ahmadiyyat*, hal 79-80)

Pertanyaan berikutnya adalah; Jika ia telah berobat, bagaimana membuktikan bahwa dengan pertobatan itu, ia terhindar dari kematian sesuai nubuwatan?

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. menjelaskan;

"Ketika mereka telah memenuhi syarat yaitu anak-anak dan menantu Ahmad Baig menjadi takut kepada Allah dan bertobat; maka (nubuwat) pernikahan menjadi batal."(*Tatimmah Haqiqatul Wahi*, hal 32)

Beliau, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. menerangkan lebih lanjut;

"Setiap orang tahu kisah kaum Nabi Yunus, ketika syarat bagi hukuman (kepada kaumnya) yang diputuskan sebelumnya, telah dihindarkan, karena tobat dan permohonan ampun. Dalam kasus sekarang (*nubuwatan* tentang keluarga Mirza Ahmad Baig), terdapat peringatan yang jelas; 'Tobatlah, tobatlah, malapetaka sedang mendekatimu', yang artinya bahwa segala sesuatu akan terhindar karena pertobatan. Mereka ada dalam ketakutan dan demikianlah sebagian dari nubuwatan ini telah dihindarkan." (*Al Badr*, 23 April 1908)

Berikut kesaksian *Mirza Ishaq Baig*, (putra Mirza Sultan Muhamad dan Muhammadi Begum), yang baiat menjadi anggota Jemaat Ahmadiyah, yakni;

"Sesuai nubuwatan itu, kakek saya –Mirza Ahmad Baig- wafat dan semua keluarga mengalami ketakutan. Mereka cenderung pada perubahan adalah suatu bukti yang tidak terbantahkan. Kebanyakan dari mereka bergabung dalam Jemaat Ahmadiyah. Tuhan Yang Maha Pengampun dan Pemurah, telah mengubah dari kemurkaan menjadi ampunan." (*Al Fazl,* 26 Februari 1923) [][]

BANTAHAN LENGKAP TERHADAP MAJALAH KHATMINUBUWAT MAUDUDI

Karya: Maulana Abul Atha Jalandri (Redaktur Majalah Bulanan Al-Furqan & Mantan Muballigh Jemaat Ahmadiyah di Timur Tengah)

Penterjemah: Komaruddin

Pendahaluan

Tatkala kaum Khawarij melancarkan serangan fitnah terhadap Khilafat (kekhalifah-an) Hadhrat Ali *karramallaahu wajhahu* (semoga Allah memuliakan beliau) yang sah dan benar, dengan menyerukan (mengusung) slogan:

نالحكم الا لله

(tidak ada hukum kecuali hukum Allah) maka beliau r.a memberikan komentar bahwa :

كَلِمَةُ حَقٍّ اُرِيْدَ بِهَا اَلْبَاطِلُ

Bahwa kata-kata itu memang benar, itu merupakan *Kalam Ilahi*, tetapi hari ini, dalam arti dan maksud apa Khawarij perdengarkan, itu sama sekali bathil.

Junjungan di dua alam Yang mulia Muhammad Mushtafa Ahmad Mujtaba s.a.w. yang oleh Allah telah dinyatakan sebagai *Khatamannabiyyin* di dalam Al-Quran; dan setiap orang Islam mengimani ke-*Khatmun-nubuwwat*-an (ketinggian kenabian) beliau s.a.w. Jemaat Ahmadiyah beriman kepada: لا اله الا الله محمد رسول الله dan mengimani Al-Quran sebagai Kitab yang hidup dan merupakan Hukum- hukum yang abadi. Jemaat Ahmadiyah meyakini Rasulullah s.a.w. sebagai *Khataman Nabiyyiin*. Tidak ada seorangpun yang bisa masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah selama tidak meyakini Rasululah s.a.w. sebagai Khaataman Nabiyyiin.

Dalam kondisi ini, pekikan "*Khatmin Nubuwwat*" Maududi dalam perlawanannya terhadap Jemaat Ahmadiyah demi untuk ambisi politiknya sendiri, persis tidak berbeda dengan slogan yang dikumandangkan oleh orang-orang khawarij dalam rangka menggalang aksi perlawanan terhadap Junjungan kita Hadhrat Ali r.a.

Pada tahun 1964 untuk melancarkan fitnah barunya Maududi telah menerbitkan sebuah buku kecil setebal 64 halaman. Dalam memberikan jawaban terhadap buku tersebut telah diterbitkan Edisi Khusus Majalah bulanan *Al-Furqan*, Rabwah, dengan judul القول المبيين فى تفسير خاتم النبيين , yang telah diterbitkan tahun 1962 dan telah diterbitkan ulang oleh Sekretaris Ishlah wa Irsyad,Rabwah.

Di dalam majalah ini diberikan jawaban satu persatu dengan tepat

dan terinci keberatan –keberatan Maududi, dan diberikan jawaban lengkap dengan refrensi lengkap, sehingga jawaban-jawaban tersebut telah membungkam mulutnya. Rekan-rekan ghair Ahmadi yang membaca jawaban kami tersebut telah menuntut jawaban balik dari Maududi. Kami tidak bisa mendapatkan informasi apa yang Maududi tulis guna memenuhi tuntutan orang-orang itu. Di hadapan kami hanya ada dua buah surat tertanggal 14-6-1963 dan 21-7-1963. Untuk menambah pengetahuan para pembaca, kami menulis seadanya dari surat Maududi yang telah ditulisnya itu sebagai berikut:

Saudara Yth.
Assalamu'alikum wr .wb.

Surat saudara telah diterima. Di dunia ini, segala macam pertanyaan dapat diberikan jawabannya. Khususnya, hal yang menyangkut masalah Qadiayani, kami senantiasa siap untuk menuliskan jawaban, tetapi perhatian saya hanya tertuju pada hal hal yang mengandung bobot di dalamnya. Tidak nampak bagi saya adanya artikel yang berbobot di dalam Al-Furqan. Perkara-perkara yang diminta penjelasannya itu telah diterangkan di dalam edisi baru Majalah Khatm - e- Nubuwwat.

Yang lemah ,

Abul A'la
21-7-1962

Rekanku Yth ,
Assalaamualaikum
Surat Anda telah diterima. Harap dibaca lampiran tafsir surat Al- Ahzab saya. Di dalam itu telah diberikan jawaban mengenai masalah- masalah Qadiyani yang sampai batas tertentu layak untuk ditanggapi. Selebihnya segala perkara sia-sia yang mereka telah katakan, tentu saja saya tidak akan bisa menyia-nyiakan waktu untuk menjawabnya.

Yang lemah
Abul A'la

Jawaban No: 1928
14-6-1963
Rabwah 23-12-1963

Pembaca yang terhormat, silahkan anda cermati bagaimana gaya tulisan Maududi. Bukankah orang yang tidak berkutik dan tidak berdaya senantiasa memilih cara cara arogan seperti ini? Kami sedang menerbitkan sebuah buku edisi khusus Al Furqan, yakni kitab kecil berjudul:

القول المبيين فى تفسير خاتم النبيين

Anda sendiri dapat membandingkannya.

Di dalam kitab ini telah dicantumkan refrensi halaman-halaman sesuai buku saku Maududi yang diterbitkan tanggal 1 April 1962. Kini di hadapan kami ada buku saku Edisi terakhir Maududi (Edisi ke 5) tahun 1963. Di dalamnya Maududi telah membuat beberapa perubahan-perubahan di beberapa tempat atau ia telah beru-

saha memberikan jawaban-jawaban seadanya di sejumlah tempat.

Pembaca yang mulia, pada bagian akhir buku edisi kami ini, yakni di bawah bab *Penutupan* simaklah komentar kami pada apa yang dianggap penjelasan-penjelasan oleh Maududi.

Dengan karunia Allah, artikel ini cukup untuk menjawab keberatan-keberatan Muududi dan para ulama sejawatnya seputar masalah *Khataman Nubuwwat*. Semoga Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang menjadikan itu bermamfaat bagi ummat manusia dan semoga dengan perantaraan itu Allah membuka hati nurani orang-orang untuk menerima kebenaran.

اللهم امين يا ارحم الراحمين

Yang lemah
Abul 'atha Jalandari
Rabwah 23 12-1963

بسم الله الرحمن الرحيم
نحمد ونصلى على رسوله الكريم

Makna Hakiki Khaatamannabiyyin dan Tafsir yang Benar

Jawaban lengkap Majalah Baru *Khatmun-nubuwwat* Maududi.

Pendahuluan

Lima Hal Penting Yang Mendasar:

(1) Dua idiologi berkenaan dengan *Khatamun nabiyyin*: Allah telah membangkitkan junjungan dan pelindung kita Hadhrat Muhammad s.a.w. sebagai rahmat, petunjuk bagi sekalian alam dan segenap zaman serta segenap suku bangsa; dan telah menganugerahkan kedudukan kepada beliau yang merupakan titik kulminasi tertinggi dan merupakan titik kesempurnaan terakhir kenabian. Para nabi merupakan wujud termulia di kalangan segenap ummat manusia dan Nabi Muhammad s.a.w. merupakan sosok terbaik, termulia dan paling sempurna dari semua nabi. Martabat beliau diuraikan dalam Al-Quran dengan sebutan gelar
خاتم النبيين .

Semua ummat Islam yang mengimani Al-Quran sebagai Kalam Ilahi beriman bahwa Rasulullah s.a.w. adalah **خاتم النبيين**di dalam penafsiran dan penjelasan kalimah suci **خاتم النبيين**dan gelar yang tertinggi ini bisa terjadi perbedaan, tetapi mutlak tidak ada perbedaan dalam hal junjungan kita Hadhrat Muhammad s.a.w. bergelar **خاتم النبيين** - *Khaatamannabiyyiin*. Hal ini di-sebutkan dalam nash Al-Quran yang jelas.

Ada 2 kelompok pandangan berbeda orang-orang yang mengimani Rasulullah s.a.w. sebagai Khaatamanabiyyiin.

Pertama: adalah bahwa ke-*khatamannabiyyin*-an Rasulullah s.a.w. telah menutup berkat-berkat semua para nabi lain, lalu membuka lebar-lebar pintu keberkatan Muhammad s.a.w.

Berkat mengikuti beliau s.a.w., ummat beliau mungkin dapat

meraih semua nikmat-nikmat sebagaimana yang telah diraih oleh para penerima nikmat-nikmat (seperti ummat-ummat terdahulu berupa kenabian)sebelumnya.

Kedua: ialah ke-*khaatamannabiyyin*-an Muhammad s.a.w. sama dengan tertutupnya keberkatan umat Muhammad s.a.w. Ummat beliau mahrum (luput) dari semua nikmat tertinggi yang pernah terus menerus diraih oleh kaum Bani Israil atau terus menerus diraih oleh ummat-ummat terdahulu.

(2) Ada 2 kelompok Para Pengingkar Keberkatan-keberkatan Muhammad s.a.w. Kelompok penganut pandangan kedua ini pun ada 2. *Pertama*, mereka yang mengatakan bahwa sesudah Rasulullah s.a.w. untuk keperluan perbaikan spritual di akhir zaman yang akan dihadapi di masa yang akan datang, Hadhrat Isa a.s. akan turun dari langit. *Kedua*, mereka yang meyakini bahwa pandangan adanya Isa Al-Masih dan Mahdi akan datang adalah merupakan pandangan bukan *Islami* dan pandangan tersebut masuk ke dalam Islam dari Agama Majusi. Al-Masih tidak hidup di langit dan tidak pula akan turun ke bumi; *pandangan ini hanya merupakan khayalan yang picik*.

Adapun kelompok kedua ini adalah kelompok Allamah Iqbal dan kelompok kalangan kaum intlek atau cendekia lainnya yang sependapat dengan mereka.

Dari kalangan para penentang yang menentang dan menolak masih mengalirnya berkat-berkat Muhammad s.a.w. kelompok pertama adalah Maududi dan kawan-kawannya.

Itiqad dan keyakinan orang-orang Ahmadi dan banyak para ulama peneliti atau penyelidik adalah bahwa berkah-berkah Rasulullah s.a.w. senantiasa tetap mengalir dan masih mungkin bagi ummat beliau s.a.w. untuk meraih semua nikmat-nikmat *Ilahiah* (termasuk berupa kenabian).

Maududi yang mengaku mewakili kalangan intlek dan cendekia pengingkar masih mengalirnya berkat-berkat Muhammad s.a.w., ternyata sebagian besar dari kalangan para peneliti itu sangat menentangnya.

Maududi yang baru-baru ini menerbitkan majalah dengan judul *Khatminnubuwwat* tanggal (Maret 1962), di dalamnya seiring dengan meyakini Hadhrat Masih Nashiri (Nabi Isa a.s.) masih hidup, dia juga mendakwakan bahwa Nabi Isa atau Masih Nashiri inilah secara fisik akan turun di akhir zaman, tetapi pada kebangkintannya itu dia tidak akan menjadi nabi.

Sejauh ini para cendekia keheranan terhadap akidah kedatangan Masih Ibnu Maryam secara fisik, di sana para ulama besar umat Islam pun menyatakan bahwa sepenuhnya salah memiliki pendapat bahwa "kenabian Nabi Isa as dicabut" pada saat setelah beliau datang.

Sungguh mencengangkan, Isa

Al- Masih seorang pribadi pilihan yang hanya merupakan penyempurnaan dari ayat وَرَسُولًا إِلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ

(Rasul hanya untuk Bani Israil, Ali Imran : 49) itu akan datang sesudah Rasulullah s.a.w., tetapi tidak diakui sebagai sosok pribadi pilihan. Jika demikian siapapun bisa datang dari ummat Muhammad s.a.w. sendiri. Seikhul Islam Maulana Husen Ahmad dari Madinah menulis:

"Sesudah Rasulullah s.a.w., siapapun orangnya, Maududi tidak siap mengakui sebagai sosok yang memenuhi standar kebenaran, yakni sebagai manusia atau pribadi pilihan (nabi), tetapi sudah merupakan keputusan Al-Quran dan sunnah bahwa sesudah Rasulullah s.a.w. sampai hari Qiamat akan terus datang pribadi-pribadi pilihan Allah (Nabi)." (*Majalah Maududi, Undang-undang dan hakekat Akidah-akidah* hal.41)

(3) Pengakuan pandangan Ahmadi-yah merupakan hal yang logis dari pihak Allamah Iqbal:

"Allamah Iqbal dan para intelektual modern lainnya menyatakan bahwa pandangan tentang datangnya atau turunnya Isa dengan jasad kasarnya merupakan pandangan yang datang dari Agama Majusi, sementara Maududi, [yang menurutnya] berdasarkan hadis-hadis mengakuinya bahwa Masih Nashiri akan turun dari langit dengan tubuh kasarnya.

Ini merupakan dua pandangan yang kontradiksi dan merupakan dua alur pikiran yang sangat kontras, yang satu terlalu ke atas dan yang lainnya terlalu ke bawah. Jelas, selama tidak dibuktikan dari Al -Quran tentang naiknya ke langit dan tinggal hidup di langit, maka sampai saat ini tidak muncul persoalan turunnya beliau a.s. secara jasmani. . ودونه خرط القتاد Sebab dari Al-Quran telah terbukti kewafatan beliau. Jika ada hadits di mana terdapat sebutan akan turunnya Al-Masih maka dibandingkan dengan adanya nash Al-Quran yang jelas, hadits itu terpaksa harus ditakwilkan. Baru sehari yang lalu Sekh Al-Azhar, Allamah Mahmud Syaltut, Mufti Mesir telah memberikan fatwa yang jelas bahwa kewafatan Nabi Isa a.s. terbukti dengan terang dan jelas dari Al-Quran. (*Kitabul fatawa* Edisi Mesir Desember 1959 hlm. 53-54)

Sebelumnya Guru besar Al-Azhar Ustad Almaraghi juga berkata:

الظاهر منه انه توفاه واماته ثم رفعه والظاهر من الرفع بعدد الوفاة انه رفع درجات عندالله كما قال فى ادريس عليه السلام وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا " كتاب الفتاوى مطبوعه مصر 72 (وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا

Artinya: dari ayat ini jelas bahwa setelah Allah mewafatkan Isa a.s., lalu Allah mengangkatnya. Dan pengangkatan setelah wafat yang dimaksudkan adalah mengangkat derajatnya menjadi tinggi di hadapan Allah, sebagaimana berkenaan dengan Hadhrat Idris di dalam ayat Al-Quran yang kami temukan bahwa derajat beliau a.s. diangkat oleh Allah.

Silahkanlah para pembaca yang mulia renungkan, bersikerasnya Madudi pada pengakuannya dalam kondisi seperti ini bahwa Hadhrat Masih pasti akan turun dari langit dengan tubuh kasarnya, bagaimana dapat dinyatakan masuk akal dan benar.

Allamah Iqbal kendati adanya perlawanannya terhadap Ahmadiyah pun mengakui:

"Sejauh saya memahami keinginan gerakan ini, keyakinan orang-orang Ahmadi bahwa kematian Al-Masih merupakan kematian sosok manusia biasa yang umum dan kembalinya Al-Masih adalah seolah-olah merupakan kedatangan seseorang yang dari segi ruhani mmenyerupai Al-Masih. Dari segi pandangan ini nyata bahwa pandangan pergerakan ini dilapisi warna logika dan akal sehat." (*Majalah Amanat* Allamah Iqbal pada Ummat Islam hlm 22-23)

Seolah-olah, berkenaan dengan kedatangan Al-Masih Allamah Iqbal menyatakan pandangan Jemaat Ahmadiyah merupakan hal yang sesuai dengan akal sehat. Oleh karena itu, jika Maududi bersikeras pada keyakinan turunnya Al-Masih secara jasmani maka sebelumnya dia hendaknya membuktikan dari Al-Quran kehidupan Al-Masih di langit secara jasmani, *yang tentu merupakan hal yang tidak mungkin*.

(4) Bagaimana pun juga Al-Masih yang Akan Datang adalah Nabi.

Dalam kaitan ini kesalahan nyata yang Maududi tengah lakukan adalah bahwa pernyataannya yang mengatakan bahwa pada saat kedatangan Al-Masih yang kedua kali gelar kenabiannya akan dicabut, padahal nabi tidak pernah diturunkan atau dicopot dari jabatan. Aqidah umum yang diakui di kalangan ummat Islam adalah:

وَاَنّ اْلاَنْبِيَاءَ لَفِىْ اَمَانٍ مِنَ اْلعِصْيَانِ عَمَدًا وَاِعْتِزَال

(*Sesunguhnya para nabi adalah aman atau bebas dari dosa secara sengaja dan tidak akan turun dari jabatan*)

Untuk jabatan kenabian, seperti jabatan pemimpin-pemimpin dalam Pemerintahan tidak ditetapkan masa jabatan 5 atau lo tahun, yang sesudahnya seorang nabi, sesuai dengan adanya istilah "mantan presiden" lalu disebut juga "mantan nabi". Nabi senantiasa tetap sebagai Nabi dan di mana pun dia ada. Dia tetap berstatus sebagai Nabi. Hadhrat Isa Al-Masih as berkata :

وَجَعَلَنِي نَبِيًّا . وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا

Dan Allah menjadikanku nabi dan menjadikanku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku mendirikan shalat dan menunaikan zakat selama aku hidup; (Surah Maryam : 30,31)

Mengenai Al-Masih yang terdapat di dalam riwayat Hadhrat Nawaz bin Sam'an, Rasulullah s.a.w. sebanyak 4 x. menyatakannya - نبىالله*Nabi Allah* (Sahih Muslim)

Nawwab Siddiq Hasan Khan

dari Bhofal menulis.

"من قال بسلب نبوته فقد كفر حقا كما صرح به السيوطى فانه نبى لا يذهب عنه و صف النبوة فى حياته ولا بعد وفاته

"Barangsiapa yang berakidah bahwa Isa Al-Masih akan datang setelah terpisah dengan kenabiannya adalah benar-benar kafir, sebagaimana Imam Sayuti telah uraikan. Hadhrat Al-Masih bagaimanapun juga adalah nabi. Gelar kenabian tidak akan terpisah dari dirinya dan tidak juga terpisah sesudah wafatnya." (*Hijajul Kiramah*, Hal. 431)

Mengenai bahasan topik ini secara terinci akan tertera juga pada lembaran-lembaran berikutnya. Tetapi menjadi jelas bahwa sejauh pandangan-pandangan Maududi berjalan bertentangan dengan Al-Quran dan sunnah di sana dia pun tidak merasa gentar menentang pandangan-pandangan mendasar para ulama-ulama salaf.

Nampak bahwa setelah melakukan penelitian pada pandangan-pandangan Maududi yang keliru seperti itu, Syekhul Islam Maulana Husen Ahmad dari Madinah terpaksa harus menulis komentarnya:

"Maududi menyebut berkali-kali bahwa Al-Quran dan sunnah adalah hanya merupakan tipuan belaka. Dia tidak mempercayai kitab suci Al-Quran dan tidak juga mengimani sunnah. Bahkan-bertentangan dengan para ulama *Shalihin*- dia tengah membuat agama baru dan dengan menjalankan orang-orang di jalan itu-dia tengah mendorong orang-orang masuk ke dalam neraka." (*Undang-undang, buku Maududi* hal. 46)

(5) Kesesuaian yang aneh dan Bahan Renungan bagi Maududi. Di akhir Majalahnya Maududi menulis:

" Setelah kewafatan Hadhrat Sulaeman as, tatkala Bani Israil terus menerus terseret masuk ke dalam kemunduran hingga pada akhirnya Raja Babil dan Raja Raja Assyiria memperbudak mereka lalu mencerai beraikan mereka dibumi ini, maka para Nabi Bani Israil mulai memberikan khabar suka kepada mereka bahwa akan datang seorang Al Masih dari Tuhan yang akan membebaskan mereka dari kehinaan ini. Berdasarkan nubuatan-nubuatan ini kaum Yahudi mengharapkan kedatangan seorang Al Masih yang berstatus sebagai Raja, yang berperang membebaskan negeri mereka; membawa Bani Israil dari berbagai negeri lalu mengumpulkan mereka di Palestin dan mendirikan sebuah Negara yang perkasa bagi mereka. Akan tetapi, tattkala Hadhrat Isa Ibnu Maryam datang dari Tuhan sebagai Al Masih bertentangan dengan harapan-harapan mereka itu, maka kaum Yahudi ingkar menerima ke Almasihan beliau dan justru mereka berupaya untuk menghancurkan beliau ." (Risalah Khatmi Nubuwwat hal 57-58).

Kami secara khusus telah menampilkan bagian akhir tulisan Maududi. Dari kutipan ini jelas bahwa Kaum Yahudi diberikan juga kabar tentang kedatangan seorang sosok Al Masih. Berkenaan

dengan kedatangannya, orang-orang Yahudi telah menaruh beberapa harapan (ambisi) mereka. Tetapi ternyata kezahiran Al-Masih bertentangan dengan harapan orang-orang Yahudi, yang sesuai dengan perkataan Maududi.

"Orang-orang Yahudi bukan saja mengikari ke-almasihan-nya atau kezahirannya sebagai Al Masih, bahkan mereka berupaya untuk membunuhnya." Saya katakan bahwa Maududi dan para ulama Islam lainnya pun menaruh beberapa harapan terkait dengan Al-Masih itu; tetapi, tatkala Hadhrat Masih Mau'ud as datang dibangkitkan dari Allah swt bertentangan dengan harapan-harapan para ulama itu, maka para ulama itu pun menolak menerima ke- almasihannya dan mereka berupaya untuk menghancurkannya, yang mana Majalah Maududi yang baru terbit dan sedang dalam telaah menjadi satu saksi hidup akan hal itu. Maududi dan rekan-rekannya juga hendaknya merenungkan akan Hadits itu ,

لَيَاتِيَنّ عَلَى أُمّتِىْ كَما اَتىعَلَى بَنِىْ اِسْرَاءِيْلَ حَذْ وَا النَّعْلِ بِالنّعْلِ حَتّى اِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ اَتَا اُمّه عَلَى نَيَةٍ لَكَا نَ فِىْ اُمّتِىْ مَنْ يَصْنَعُ ذاَلِك "

"Semua zaman akan datang pada umatku sebagaimana yang pernah dialami oleh Bani Israil seperti sepasang sepatu kanan dan kiri, sehingga jika salah seorang dari antara mereka tidak senonoh dengan ibunya, maka demikian pula akan lahir orang yang bernasib malang seperti itu, yang akan melakukan perbuatan buruk serupa itu." (*Misykaatul Mashabih* hal. 30)

Apakah dengan memperhatikan kondisi ummat Islam dan dengan memperhatikan keterangan-keterangan yang tertera lalu tidak terlahir bahan renungan bagi Maududi beserta kawan-kawannya ?

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ

"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah (Al-Hadid 16) [][]

Komaruddin, Dosen dan Imam Mesjid An Nashr, Kemang, Bogor

Balada W.R. Supratman

MEMULIHKAN SEPI LEWAT AHMADIYAH

Ketika sejumlah pihak menyudutkannya sebagai aliran sesat yang tak layak hidup di Indonesia, kelompok Jemaat Ahmadiyah mencoba bertahan. Mereka dengan lantang menyebut punya saham besar dalam proses kemerdekaan Indonesia. "Pencipta lagu Indonesia Raya (W.R. Supratman) itu seorang Ahmadiyah.

"Ini bukan main-main. Pelajari sejarah," ungkap Amir Nasional Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) Abdul Basit dalam rapat dengar pendapat umum di Komisi Agama DPR.

Banyak tokoh pergerakan bergaul dan mempelajari pemikiran Ahmadiyah. Lantas, benarkah W.R. Supratman anggota Ahmadiyah?

Ia menekuni ajaran sekte ini selama beberapa bulan dalam upaya mencari ketenangan batin dan mengisi jiwanya yang kesepian dan sakit yang dideritanya.

Basit juga menyebut para mubalig Ahmadiyah ikut proaktif menyiarkan kemerdekaan Indonesia ke dunia internasional dalam bahasa Hindi dan India. Basit juga mengklaim Jemaat Ahmadiyah sudah eksis sejak 1925 dan berbentuk



badan hukum sejak 1953 sesuai dengan keputusan Kementerian Kehakiman RI.

Sejauh mana kebenaran klaim Basit tersebut? Juru bicara Ahmadiyah, Zafrullah Ahmad Pontoh, mengakui pihaknya tidak memiliki catatan resmi ihwal keterlibatan Supratman dalam Ahmadiyah. Sebab kala itu sistem keanggotaan memang belum dicatat formal seperti era sekarang.



Tugu W.R. Supratman di Purworejo, Jawa Timur (photographnation.wordpress.com)

Ihwal keterkaitan Supratman dengan Ahmadiyah, kata Zafrullah, antara lain merujuk pada buku Kenang-Kenangan 10 Tahun Kabupaten Madiun karya Soejono Tjiptomihardjo dan buku Lagu Kebangsaan Indonesia Raya karya wartawan senior Bondan Winarno. Dalam buku yang terbit pada Agustus 2003 itu, Bondan sekilas menyinggung tentang keterkaitan Supratman dengan Ahmadiyah.

Pada 1934, tulis dia, pemain biola itu memang pernah bergabung dengan

Ahmadiyah di Jakarta. "Ia menekuni ajaran sekte ini selama beberapa bulan dalam upaya mencari ketenangan batin dan mengisi jiwanya yang kesepian dan sakit yang dideritanya."

Saat dihubungi **majalah detik**, Kamis 1 Agustus 2013, Bondan buru-buru menegaskan dirinya tidak punya informasi lebih dari yang telah ditulis di buku tersebut. "Soal Ahmadiyah dan pernikahan kan memang yang menjadi kontroversi. Saya tidak mendapatkan informasi

lain selain yang telah ditulis," ujar Bondan.

Mengenai lokasi pusat aktivitas Ahmadiyah kala itu, Zafrullah merujuk kawasan Petojo di Jakarta Pusat. "Tempat yang dulu didatangi W.R. Supratman itu adalah yang menjadi pusat pertama di Petojo. Sekarang nama jalannya berubah menjadi Jalan Balikpapan 1," ujarnya.

Sejarawan dari Universitas Indonesia, J.J. Rizal, mengaku tidak terlalu mendalami isu tersebut. Hanya saja, bisa dipahami bila ada tokoh pergerakan di era 1920-an yang bergaul dengan orang-orang Ahmadiyah. Sebab pada masa itu banyak tokoh pergerakan yang mempelajari pemikiran Ahmadiyah antara lain menyangkut soal kebangsaan. "Sukarno itu banyak belajar tentang

Islam dari Ahmadiyah, lo. Tapi kalau Supratman menjadi anggotanya, saya enggak paham," ujarnya.

Bandung Mawardi, esais lulusan Universitas Muhammadiyah Surakarta, berpendapat senada.



Rumah W.R. Supratman (www.eastjava.com)

Bahkan HOS Tjokroaminoto, mantan mertua Sukarno, pun pernah menjalin persahabatan dengan

orang-orang Ahmadiyah. Ide-ide Ahmadiyah yang antikolonialisme tapi tidak melawannya secara frontal menggelitik banyak tokoh untuk mendalami dan mengaplikasikannya dalam perjuangan di era tersebut. Jadi kalau ada yang terpengaruh ya wajar saja.

"Pak Tjokro itu malah pernah menerjemahkan buku karya intelektual Ahmadiyah dari bahasa Inggris ke Melayu. Seingat saya judulnya Dakwatul Islam atau Amal," ujarnya.

Karya lain Tjokroaminoto, Islam dan Sosialisme, menurut Syu'bah Asa dalam Tempo edisi 21 September 1974, banyak sekali mengutip pemikiran Presiden Ahmadiyah Lahore Maulana Muhammad Ali. Sedang Juru bicara Ahmadiyah, Zafrullah Ahmad Pontoh Sukarno banyak belajar tentang Islam dari Ahmadiyah, lo. kan buku Tari Agama Islam boleh dibilang 95 persen

merupakan adaptasi buku Muhammad Ali, Mohammad, The Prophet. Bahkan Moh. Natsir, murid ulama A. Hassan yang menjadi musuh Ahmadiyah Qadian, menggunakan banyak keterangan Muhammad Ali (Lahore) untuk catatan kaki sebuah bukunya tentang salat.

Juga buku kecil Agus Salim tentang Isra Mikraj (dicetak kembali oleh Tintamas pada 1966) yang nyaris merupakan pindahan dari The Holy Qoeran Muhammad Ali untuk bagian yang sama, yakni jalan pikiran yang mengantarkan kepada kesimpulan bahwa Isra Mikraj itu peristiwa rohani dan bukan peristiwa fisik. [][]

(*sumber: Majalah detik*).

Pemerintah Tolak Bubarkan Ahmadiyah

Jakarta: Menteri Koordinator bidang Politik Hukum dan Keamanan (Menkopolhukam) Djoko Suyanto melalui pesan singkatnya kepada VOA, Rabu (4/9) mengatakan posisi Pemerintah Pusat tetap berpedoman pada Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang menjamin kebebasan beragama dan menganut kepercayaannya masing-masing.

Menkopolhukam Djoko Suyanto yang saat ini tengah mendampingi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam kunjungan kerja ke Polandia, dalam pesan singkatnya menjelaskan tidak boleh ada pemaksaan dan tindak kekerasan oleh siapapun dan terhadap siapapun.

Hal itu menurut Djoko, yang menjadi kesimpulan dalam rapat yang membahas permohonan pembubaran Ahmadiyah beberapa waktu lalu di kantor Kementrian Polhukam Jakarta. Turut hadir dalam rapat yang dipimpin oleh Sekretaris Menkopolhukam Langgeng Sulistyono tersebut, Pemerintah kota Bekasi yang dihadiri oleh Walikota Bekasi, Ketua DPRD Bekasi dan Ketua MUI Bekasi .

Rapat itu juga dihadiri Direktorat Jendral Kesbangpol Kementrian Dalam Negeri, Direktorat Jendral Bimas Islam Kementrian Agama, Jaksa Agung Muda Intelijen, Badan Reserse Kriminal Mabes Polri, perwakilan TNI dan Badan Intelijen Negara.

Menkopolhukam Djoko Suyanto juga menambahkan, Kemenkopolhukam tetap berpegang pada UUD 1945 dan UU no 1/ PNPS/1965 serta implementasi Surat Kesepakatan Bersama (SKB) 3 Menteri dalam menjaga kerukunan umat beragama dan kepercayaan masing-masing.

Sebelumnya dalam rapat bersama dengan Menko Kesra, Menteri Agama, dan Menteri Pertahanan pada Mei 2013 lalu, Menkopolhukam Djoko Suyanto menegaskan telah menginstruksikan kepada jajaran kepolisian dan intelijen agar memberikan perlindungan terhadap jemaat Ahmadiyah dan menindak tegas siapapun yang melakukan tindak kekerasan terhadap jemaat Ahmadiyah.

"Itu instruksi yang sangat jelas bukan hanya terhadap kepolisian tetapi juga terhadap aparat intelijen. Dinamika di masyarakat itu sejak dini harus dipantau. Sehingga indikasi itu bisa ditangkap lebih awal, polisi bisa bertindak lebih

awal. Jadi terhadap siapapun, pendekatannya adalah hukum. Siapapun yang melakukan tindak kekerasan terhadap ahmadiyah ya harus pendekatan dihukum," tegas Djoko Suyanto.

Menanggapi hal itu, Koordinator Ketua MUI Pusat Ma'ruf Amin kepada VOA menegaskan, MUI tetap akan mendesak pemerintah untuk membubarkan Ahmadiyah karena dianggap telah menyimpang.

"Kalau MUI itu kan memang mintanya (Ahmadiyah) dibubarkan. Karena telah melakukan penodaan agama. Dia menyimpang dari prinsip-prinsip yang disepakati. Jadi ada penyimpangan. Jadi kalau pemerintah belum memenuhi, tentu MUI masih terus menghendaki Ahmadiyah dibubarkan," kata Ma'ruf Amin.

Sementara itu, Setara Institute menyambut baik ketegasan sikap dari Pemerintah terkait keberadaan Ahmadiyah di Indonesia. Wakil Ketua Setara Institute Bonar Tigor Naipospos kepada VOA mengatakan kebebasan berserikat mendapat perlindungan di Indonesia.

"Kalau posisi Pemerintah semacam itu menurut kami adalah suatu kemajuan ya. Karena memang tidak beralasan untuk membubarkan Ahmadiyah," kata Bonar Tigor.

"Kita tunggulah kesungguhan dari Pemerintah Pusat mengenai hal ini. Terutama karena kita tau 'kan di banyak daerah komunitas Ahmadiyah mengalami banyak tekanan. Bahkan mereka mengalami diskriminasi berlapis. Bukan hanya diskriminasi soal keyakinan tapi juga diskriminasi sosial," lanjutnya.

Terkait sikap dari MUI yang tetap menginginkan Ahmadiyah dibubarkan, Bonar Tigor Naipospos mengatakan negara tidak perlu menuruti keinginan MUI karena Indonesia adalah negara demokratis.

"Tidak beralasan kemudian MUI meminta negara untuk membubarkan Ahmadiyah. Itu sudah sesuatu hal yang berbeda. Indonesia kan menganut negara hukum, negara demokratis. Fatwa MUI itu bukan sesuatu yang mengikat. Negara tidak perlu menuruti fatwa MUI karena Indonesia bukan negara agama. Biarkan saja MUI berpendapat begitu, tapi negara tidak bisa menuruti kehendak MUI," jelas Bonar Tigor.

Sebelumnya melalui surat tertanggal 26 Juni 2013 Pemerintah Kota Bekasi mengajukan permintaan pembubaran Ahmadiyah kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Presiden diminta menerbitkan Keputusan Presiden mengenai ajaran Ahmadiyah apakah dilarang atau tetap diakui asal tidak membawa nama Islam. [][]

(sumber berita: www.voaindonesia.com)



Perkembangan Ahmadiyah Diusia 124 Tahun

Sejak Ahmadiyah dilarang di Pakistan, tiga dekade yang lalu, ternyata perkembang annya malah semakin pesat. Tercatat ada 113 negara yang menyatakan bergabung dengan Ahmadiyah, setelah Ahmadiyah di nyatakan terlarang di Pakistan pada tahun 1984. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa pelarangan itu malah menjadi sarana untuk kemajuan Ahmadiyah. Bahkan ini menjadi tanda ilahi yang terang bahwa di belakang Jemaat Ahmadiyah adalah Dzat Yang Maha Berkuasa, yaitu Allah Ta'ala.

Tahun 2013, Jemaat Ahmadiyah berhasil membuka missi baru di dua negara, yaitu di Kosta Rika dan Montenegro. Dengan demikian Ahmadiyah telah berdiri secara resmi di 204 negara.

Sebanyak 394 masjid baru telah dibangun di seluruh dunia dan 353 diantaranya merupakan mesjid baru yang terletak di lokasi baru.

Jemaat Ahmadiyah pun berhasil membuka 565 cabang baru dan membangun sebanyak 121 rumah misi baru 108 negara , sehingga total menjadi hampir 2.600 rumah misi di seluruh dunia .

Proyek penterjemahan Al Quran ke dalam 100 bahasa utama dunia, saat ini sudah mencapai 71 bahasa. Belasan lainnya sedang dalam penyelesaian akhir. *Sfa* [][]

Se-Abad Muslim Ahmadiyah di Inggris



Khalifah Islam di acara se-Abad Ahmadiyah Inggris di gedung Parlemen Inggris

Sebagai bentuk pengakuan dari Kerajaan Inggris Raya atas loyalitas terhadap negara dan kerja keras dalam upaya menciptakan perdamaian dunia, Jemaat Ahmadiyah Inggris mendapat kehormatan merayakan Tasyakur se-Abadnya di gedung Gedung Parlemen Nasional Inggris yang terletak di Westminster, pusat kota London, Inggris, pada Selasa (11/06).

Acara perayaan itu diselenggarakan oleh Rt Hon Ed Davey MP, Sekretaris Negara untuk Energi dan Perubahan Iklim, bekerjasama dengan *All Party Parliamentary Group for the Ahmadiyya Muslim Community*, sebuah kelompok beranggotakan para anggota Parlemen Inggris yang menyatakan diri mendukung Jemaat Ahmadiyah dalam menciptakan perdamaian dunia.

Perayaan se-Abad Ahmadiyah Inggris tersebut dihadiri oleh 68 pejabat negara, termasuk 30 anggota parlemen dan 12 Anggota *House of Lords;* 6 orang Menteri Kabinet dan 2 Menteri. Acara ini diliput pula oleh beberapa media internasional seperti BBC, Sky TV dan ITV.

Dalam kesempatan itu, kehadiran Khalifah Islam, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad atba. mendapat sambutan luar biasa dari para undangan yang hadir. Kedatangan Khlaifah Islam ke gedung parlemen disambut oleh Wakil Perdana Menteri, Rt Hon Nick Clegg.

Beberapa orang pejabat pemerintahan negara Kerajaan Inggris memberikan sambutan di acara itu. Rt Hon Ed Davey, Sekretaris Negara untuk Energi dan Perubahan Iklim, dalam sambutannya mengatakan bahwa dirinya merasa terhormat telah menjadi tuan rumah bagi acara bersejarah Jemaat Ahmadiyah Inggris itu.

"Sungguh merupakan suatu kehormatan nyata bagi kami untuk menjadi tuan rumah bagi Komunitas Muslim Ahmadiyah hari ini. Kita tahu dengan baik karya menakjubkan Yang Mulia demi terciptanya perdamaian dan juga para anggota Jemaat Ahmadiyah. Jadi sangatlah tepat bagi para anggota parlemen untuk mengucapkan terima kasih atas loyalitas dan kerja keras dari setiap anggota Jemaat Ahmadiyah."

Sementara Wakil Perdana Menteri, Rt Hon Nick Clegg, mengatakan, nilai-nilai terpenting dan etos yang telah selalu dikomunikasikan kepada jutaan orang di seluruh dunia oleh Jemaat Ahmadiyah merupakan salah satu bagian dari langkah menuju perdamaian, cinta dan rekonsiliasi.



Wakil Perdana Menteri, Rt Hon Nick Clegg, menyambut Khalifah Islam di halaman depan gedung parlemen.

Menurutnya hal itu adalah pesan yang abadi, kuat sepanjang waktu - di antara semua jaman dan di semua komunitas.

"Kami semua bergabung dengan Anda, apa pun latar belakangnya, partai politik, atau latar belakang keagamaan, dalam merayakan kehadiran Jemaat di sini lebih dari seratus tahun," kata Rt Hon Nick



Wakil Perdana Menteri, Rt Hon Nick Clegg, memberikan kata sambutan

Clegg.

Ia juga menambahkan bahwa perayaan itu bukan hanya untuk merayakan seratus Jemaat Ahmadiyah di Inggris, tetapi juga untuk merayakan pesan dari Jemaat Ahmadiyah yang begitu menenangkan dan bermartabat yang telah disampaikan dalam jangka waktu yang begitu lama.

Rt Hon Nick Clegg juga menyampaikan pesan tertulis dari Perdana Menteri Inggris, Rt Hon David Cameron MP yang isinya memuji peran dari Khalifah Islam, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, yang disebutnya sebagai 'Orang yang cinta damai'.

Perdana Menteri Inggris menyampaikan bahwa Kerajaan Inggris sangat bangga kepada Jemaat Ahmadiyah.

Adapun Rt Hon Douglas Alexander, Pejabat dari Kementerian Luar Negeri Inggris mengatakan, dalam dunia keanekaragaman yang semakin besar, tantangan untuk menyampaikan pesan rekonsiliasi dibutuhkan lebih dari sebelumnya.

Rt Hon Douglas mengatakan,



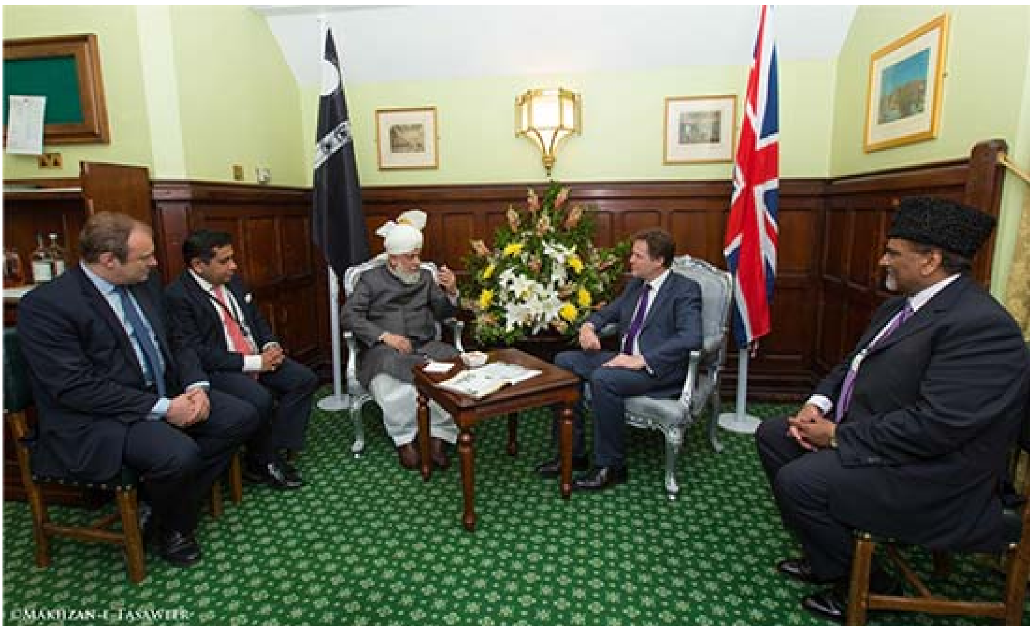
Menteri Dalam Negeri Kerajaan Inggris, Rt Hon Theresa Mei, memberikan kata sambutan.



”Saya ingin menempatkan catatan kekaguman kami pada kepemimpinan Anda secara pribadi dan dalam kolektifitas komunitas Anda yang telah diperlihatkan, untuk pengkhidmatan yang telah Anda lakukan, perbedaan yang telah Anda buat dan layanan yang terus Anda lakukan tidak hanya untuk para anggota Jemaat Ahmadiyah tetapi juga telah menjadi suara yang kuat bagi toleransi, rekonsiliasi dan perdamaian. *'Love for all hatred for none'* adalah filosofi yang darinya kita semua mendapat manfaat dan darinya pula kita harus banyak belajar di masa yang akan datang."

Menteri Dalam Negeri Kerajaan Inggris, Rt Hon Theresa Mei, menyampaikan, Yang Mulia Khalifah Islam telah memberikan petunjuk nyata bahwa cara satu-satunya yang terbaik untuk menarik keluar para ekstrimis dari keyakinannya yang salah itu adalah dengan cara dialog damai.

"Petunjuk itu adalah pesan yang Anda berikan kepada seluruh dunia dan itu adalah pesan yang kita semua harus dengarkan dan perhatikan. Saya tahu bahwa Anda telah ditargetkan oleh kaum Anda sendiri, khususnya di Pakistan, di mana Ahmadiyah akan dianggap melakukan kejahatan jika menyebut diri Muslim, dan di mana Anda telah mengalami beberapa kali serangan yang menyeramkan. Saya benar-benar berkomitmen untuk mengatasi segala bentuk ekstremisme di mana pun itu terjadi...Saya sangat yakin bahwa dalam 100 tahun lagi akan ada sekelompok orang yang akan merayakan 200 tahun dari



Komunitas Muslim Ahmadiyah di Inggris. Terima kasih untuk semua yang telah Anda berikan di sini, di Inggris, dan bukan hanya di sini tapi juga pesan Anda yang disampaikan ke seluruh dunia."

(sumber: Al Islam & Ahmadiyya Times) Sfa [][]

Baitur Rehman, Mesjid Kedua Jemaat Muslim Ahmadiyah di Spanyol



GERHANA MATAHARI DAN BULAN SEBAGAI TANDA KEDATANGAN IMAM MAHDI

Oleh: *DR. Eng.Didiet Barianto*

Sebagian kita para Ahmadi tentu kita sangat familiar dengan hadits ini:

"Dari Muhammad bin Ali dia berkata: bagi Mahdi kita, ada 2 tanda yang belum pernah terjadi semenjak diciptakan langit dan bumi. Pertama gerhana bulan pada awal Ramadhan dan kedua gerhana matahari pada pertengahannya dan belum pernah terjadi keduanya semenjak diciptakan langit dan bumi. (HR. Daruquthni). "

Banyak ulama yang menyatakan hadits ini shahih, karena ada perawi nya yang jelas. Walau demikian ada pula yang menyatakan hadits ini tidak shahih. Hadits itu merupakan tanda-tanda samawi (langit) akan kedatangan Imam Mahdi yang intinya akan ada dua gerhana dalam satu bulan Ramadhan yang merupakan tanda kedatangan Imam Mahdi.

Menyimpulkan inti hadits tersebut demikian adalah kurang tepat. Proses seperti gerhana matahari dan gerhana bulan adalah dua proses alam yang memiliki siklus, artinya akan selalu berulang. Sebagaimana Allah Taala berfirman bahwa :

"Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya." (Al-Anbiyaa, 21:34)

"Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui." (Yasiin, 36:39)

"Sungguh, Aku bersumpah dengan bintang-bintang. Yang beredar dan terbenam. (At-Takwir, 81,16-17).

"Demi langit yang mempunyai jalan-jalan" (Adz-Dzaariyaat, 52)

Ayat-ayat di atas menggambarkan betapa benda-benda angkasa itu beredar menurut garisnya sesuai dengan hukum Allah Taala. Apabila hukum itu dilanggar maka akan terjadi ketidakseimbangan yang berujung kepada kehancuran alam semesta.

Apabila demikian, maka alang-



kah sulitnya mengatakan bahwa kejadian gerhana matahari dan bulan pada bulan Ramadhan itu hanya sekali sejak bumi diciptakan atau tidak akan memiliki periode berulang. Apabila kita mengacu kepada hadits, maka terkadang ghair bisa juga mengacu kepada hadits yang lain yaitu:

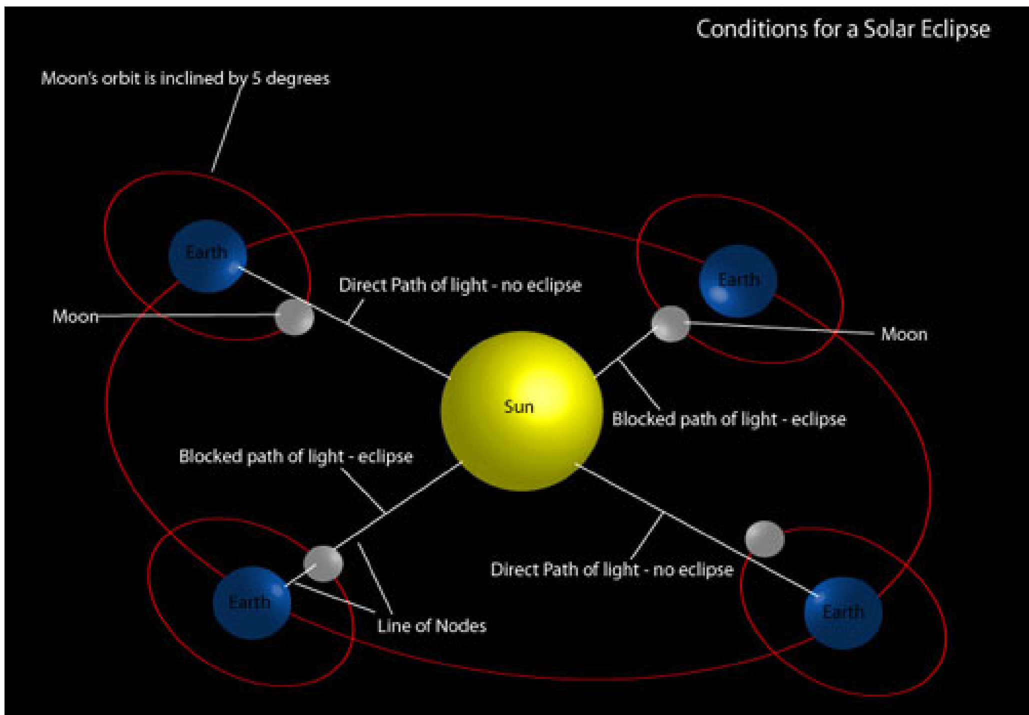
"Sesungguhnya matahari dan bulan tidaklah menjadi gerhana disebabkan kematian seseorang atau karena dihidupkan seseorang, tetapi kedua-duanya adalah termasuk ayat-ayat (tanda-tanda) dari Allah. Oleh itu apabila kamu semua melihatnya, dirikanlah solat."(Shahih Muslim) "

Hadits ini akan bisa dimanfaatkan oleh ghair untuk mengcounter hadits yang pertama, yaitu gerhana bukanlah tanda-tanda akan kelahiran ataupun kematian seseorang, walaupun kita tahu bahwa sesungguhnya hadits ini berfungsi untuk mengajak umat dari kesalahan yaitu "memuja gerhana " sebagaimana kisah Jawa dimana Matahari dimakan oleh Raksasa yang bisa berakibat ke syirik.

Apakah itu Gerhana?

Sebetulnya kenapa hadits itu menyatakan "dan belum pernah terjadi keduanya semenjak diciptakan langit dan bumi"? Aapa yang menarik dari kejadian ini.

Gerhana Matahari adalah posisi matahari – bulan dan bumi berada dalam satu garis dimana bayang-bayang bulan menutup permukaan bumi di tempat tertentu (tidak diseluruh permukaan bumi). Kejadian itu diawali dengan kemunculan bulan di ufuk yang kemudian menutup matahari. Apabila demikian, maka posisi gerhana



matahari akan terjadi pada setiap akhir bulan hijriah tanggal 27, 28, 29 atau karena perbedaan dalam menentukan hilal (awal bulan) maka dapat terjadi pada tanggal 1 hijriah.

Gerhana matahari ini tidak menuntup seluruh bumi melainkan hanya sebagian kecil permukaannya saja

Gerhana bulan adalah posisi matahari – bumi dan bulan berada dalam satu garis sehingga bayang-bayang bumi menutup bulan. Gerhana bulan akan terjadi pada Full Moon (bulan purnama). Awal bulan di tahun hijriah akan diawalai dengan hilal (munculnya bulan tipis/ sabit) sehingga bulan purnama akan terjadi di pertengahan bulan antara tanggal 13,14,15 hijriah. Sehingga fenomena gerhana bulan di bulan ramadhan akan selalu terjadi pada pertengahan bulan.

Konfigurasi orbit Bulan itu unik, sehingga ketika Bulan berada dalam satu node (salah satu titik potong orbit Bulan dengan ekliptika yang memungkinkan terjadinya gerhana), maka dalam setengah lunasi kemudian Bulan juga akan menempati node yang lain. Makanya, kejadian gerhana Matahari misalnya, sering diikuti dengan Gerhana Bulan dalam 15/16 hari kemudian, ataupun sebaliknya. Seperti yang akan kita alami kurang dari 60 hari ke depan, dimana Gerhana Matahari 1 Agustus 2008 akan disusul dengan Gerhana Bulan 17 Agustus 2008

Periode gerhana bersifat siklus, mengingat titik node dengan periode 18,5 tahun sekali, yang dike-

nal sebagai Perioda Saros. Artinya tiap 18,5 tahun sekali ini akan terjadi gerhana yang karakternya mirip. Dengan memanfaatkan siklus-siklus ini (disamping bahwa akurasi prediksi waktu terjadinya gerhana sangatlah tinggi), kita bisa melacak kejadian gerhana dalam sejarah hingga jauh ke masa silam untuk dibandingkan dengan catatan/teks/ cerita saat itu. Misalnya Gerhana Matahari Cincin di akhir Januari 632 CE, yang bertepatan dengan wafatnya Ibrahim bin Muhammad, memiliki ciri-ciri yang sama sesuai dengan yang disebutkan dalam hadits-hadits yang menceritakan peristiwa tersebut

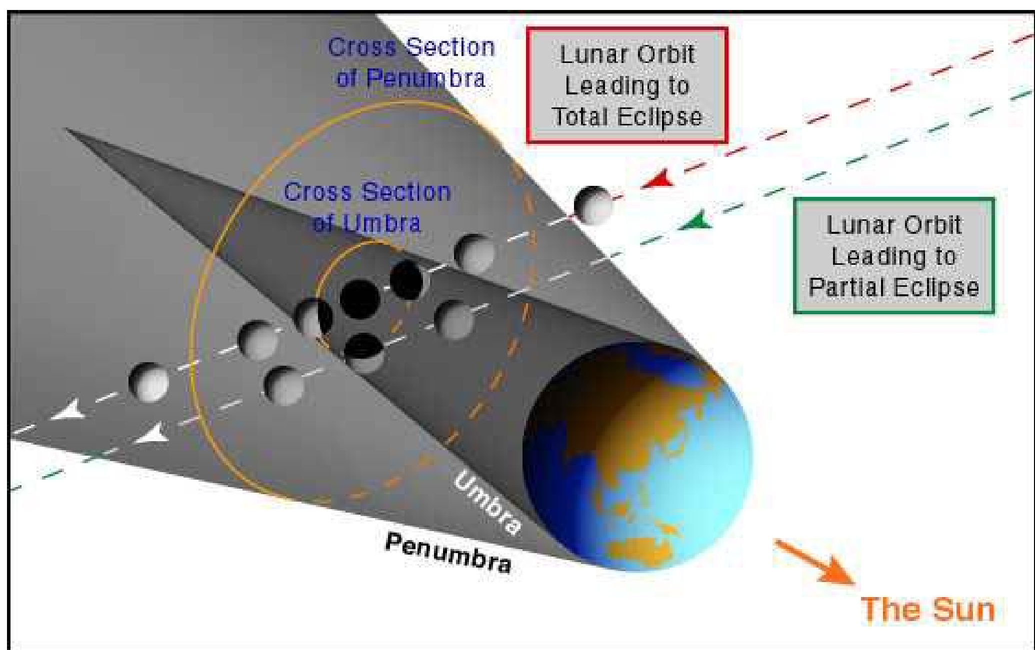
Secara umum, dalam setiap tahun solar terjadi 4 kali gerhana, dengan distribusi 2 kali gerhana bulan dan 2 gerhana matahari, meski pernah juga terjadi 5 kejadian gerhana, bahkan pernah juga tujuh. Pada jumlah kejadian gerhana yang ganjil ini, gerhana bulan selalu lebih banyak dibanding gerhana matahari.

Dari gambaran tersebut jelaslah bahwa amatlah tidak mungkin terjadi gerhana matahari di pertengahan bulan hijriah dan gerhana bulan di awal bulan hijriah, sebagaimana tertulis dalam hadits Darutquthni tsb. Inilah yang menyebabkan banyak ahli falaq menyatakan bahwa hadits tersebut tidak shahih.

Kejadian Gerhana Bulan dan Matahari

Tahukan anda bahwa kita dalam 5 tahun terakhir ini, telah mengalami dua kali gerhana bulan dan matahari di bulan Ramadhan?

Berdasarkan data Nasa di situs *http://eclipse.gsfc.nasa.gov/eclipse.html*. Gerhana Matahari pada





14 Oktober 2004 atau 1 Ramadhan 1425 dan Gerhana Bulan pada 28 Oktober 2004 atau 15 Ramadhan 1425. **[Total: Antarctica]** (2004 Oct 14 Partial Solar 0.928 - ne Asia, Hawaii, Alaska dan 2004 Oct 28 Total lunar , 1.313 01h21m, Americas, Europe, Africa, c Asia).

Ingat bahwa saat itu Lia Aminuddin mengaku sebagai Imam Mahdi.

Gerhana Matahari pada Oktober 2005 atau 1 Ramadhan 1426 dan Gerhana Bulan pada 17 Oktober 2005 atau 15Ramadhan 1426. **[Hybrid: s Pacific, Panama, Colombia, Venezuela]** 2005 Oct 03 Annular 0.958 04m32s Europe, Africa, s Asia dan 2005 Oct 17 Partial Lunar, 0.068 00h58m Asia, Aus., Pacific, North America.

Ingat bahwa ini adalah saat itu Mushadek mengaku juga sebagai Imam Mahdi.

Gerhana Matahari 17 Feb 2026 , atau Ramadhan 1447 dan Gerhana Bulan 3 Maret 2026 atau 15 Ramadhan 1447. **[Annular: Antarctica]** 2026 Feb 17 12:13:05 Annular 121 0.963 02m20s s Argentina & Chile, s Africa, Antarctica 2026 Mar 03 Total Lunar, 133 1.155 03h28m **00h59m** e Asia, Australia, Pacific, Americas

Siapa lagi yang bakal mengaku sebagai Imam Mahdi di tahun itu kelak?

Kejadian lainnya:

Saleh bin Tarif mengaku sebagai Al-Mahdi di tahun 125 Hijriah and memimpin hingga 174 Hijriah. Antara tahun 125 H hingga 174 H, terdapat beberapa kali periode yang menghasilkan dua gerhana pada bulan Ramadhan yaitu pada tahun 126 H (744 M), 127 H (745 M), 170 H (787 M), 171 H (788 M). Beliau mengaku sebagai Imam Mahdi di Maroko, sayangnya kenampakan gerhana matahari tidak muncul di Maroko, melainkan hanya gerhana bulan saja pada 745, 766, 787, dan 788 M.

Mirza Ali Muhammad Bab meng aku sebagai Imam Mahdi di tahun 1264 H (1848 M) dan terbunuh pada 28 Shaban 1266 AH (9 Juli 1850 M). Selama dia hidup tidak pernah ada gerhana matahari dan bulan yang terjadi pada bulan Ramadhan.

Hussain Ali Bahaullah mengaku sebagai utusan dari Allah tahun 1867 di Iran. Dia meninggal pada bulan Mei 1892 (*Encyclopedia Britannica*). Selama hidupnya ada beberapa kejadian gerhana bulan dan matahari di bulan Ramadhan, namun kesemuanya tidak dapat disaksikan di Iran.

Nah dari sini kita harus berhati-hati dalam mengartikan hadits tersebut.

Sesungguhnya hadits tersebut tidaklah keliru, kenapa? karena inti dari hadits itu sesungguhnya begini :

Tanda-tanda kedatangan Imam Mahdi adalah adanya 2 gerhana pada satu bulan Ramadhan dan **dapat disaksikan di tempat pengakuannya.**

Gerhana Bulan terjadi dahulu di awal Ramadhan (artinya tanggal di awal terbentuknya gerhana bulan 13, 14, 15 yaitu tanggal 13 Hijriah), baru disusul dengan Gerhana Matahari di pertengahan Ramadahan (pertengah-an terjadinya gerhana 27, 28, 29 yaitu tanggal 28 Hirah).

Disamping itu kejadian Gerhana Bulan terjadi pukul 23.21 atau awal hari sedangkan Gerhana Matahari terjadi pada pukul 12.53 atau perteng han hari.

Gerhana Bulan tersebut terjadi pada tanggal 13 Ramadhan 1894. Sedangkan Gerhana Matahari terjadi pada tanggal 28 Ramadhan 1894.

Kedua kejadian itu dapat disaksikan di Qadiyan tempat pengakuan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad.

Sedangkan berdasarkan ilmu peng etahuan, adalah tidak mungkin ada gerhana bulan di awal bulan hijriah (dalam hal ini Ramadhan) dan gerhana matahari di pertengahan bulan hijriah. Sedangkan adanya gerhana matahari di akhir atau awal bulan Ramadhan dan gerhana bulan di pertengahan bulan Ramadhan adalah lumrah terjadi, pernah dan akan terus terjadi.

Inilah yang dijadikan dasar kebenaran tanda samawi.

Mengingat bahwa bulan hijriah sangat dipengaruhi oleh rotasi bulan dan matahari maka adalah tidak mungkin terjadi proses gerhana yang tidak mengalami perulangan. Kejadian yang tidak berulang hanya dapat terjadi apabila matahari, bumi dan bulan mengalami perubahan garis edar, kecepatan dan atau rotasinya. Tentu hal ini akan bertentangan dengan ayat-ayat yang telah saya sebutkan di atas.

"Belum pernah terjadi keduanya sejak langit dan bumi diciptakan" lebih bermakna kepada pendakwaan Imam Mahdi berdasarkan tanda-tanda samawi tersebut hanya pernah terjadi sejak langit dan bumi diciptakan.

Kejadian lainnya yang menyebabkan Gerhana pada tahun 1984 dan bukankan diakibatkan oleh tertutupnya Bulan oleh bayangan Bumi, melainkan tertutupnya matahari oleh orbit Merkurius. Kejadian ini berakibat tertutupnya bayang-bayang matahari yang sangat menyerupai Gerhana Matahari. Istilah ilmiah



populer dari kejadian ini bukanlah gerhana melainkan "transit". Planet Venus juga mengakibatkan hal yang sama.

Beberapa Kejadian Gerhana Selama Mirza Ghulam Ahmad hidup

Time for Mercuty transit (selected time)

10 Mei 1891, 23:57 23:57 02:22 04:47 04:47 753.6 3.112 17.52 15.174 5 Sunday, 1 Shawwal 1308 H.

10 Nov 1894, 15:56 15:58 18:35 21:11 21:13 266.2 15.061 -17.31 3.327 4 Saturday 12 Jumaadi awal 1312 H.

14 Nov 1907, 10:24 10:26 12:07 13:47 13:50 758.6 15.236 -18.01 3.496 2 Thursday 8 Shawwal 1325 H.

Lunar eclipse

21 Maret 1894, 14:21 (sekitar jam 23.21 waktu lokal) P 111 0.877 1.280 0.248 55m - 11.9 12.09 0.4 Wednesday, 13 Ramadhan 1311 H.

15 September 1894, 04:31 P 116 -0.875 1.306 0.231 56m - 23.6 23.56 -3.8 Monday 15 Rabiul Akhir 1312 H.

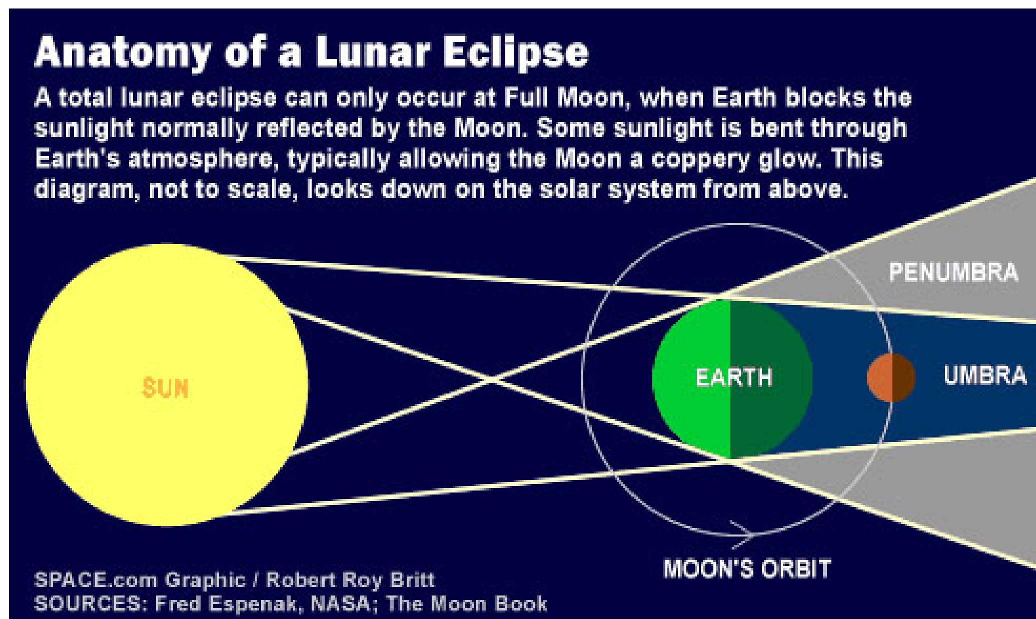
Solar eclipse

9 Oktober 1893, 20:30:22 -6 -1314 132 A 0.2866 0.9652 8.1N 123.0W 73 208 130 03m41s

6 April 1894, 03:53:41 (sekitar jam 12:53 waktu lokal) -6 -1308 137 H 0.5740 1.0001 36.7N 102.4E 55 144 1 00m01s Friday, 29 Ramadhan 1311 A.H. *

Time for venus transit (selected time) [][]

DR. Eng.Didiet Barianto
Lektor (Assistant Professor) di Jurusan Teknik Geologi FT UGM, Yogyakarta



Dzikir Ilahi

Pidato Khalifatul Masih II
Hadhrat Mirza Bashiruddin
Mahmud Ahmad r.a.

Di acara Jalsah Salanah
Pada tanggal 18 Desember 1916
Qadian, India

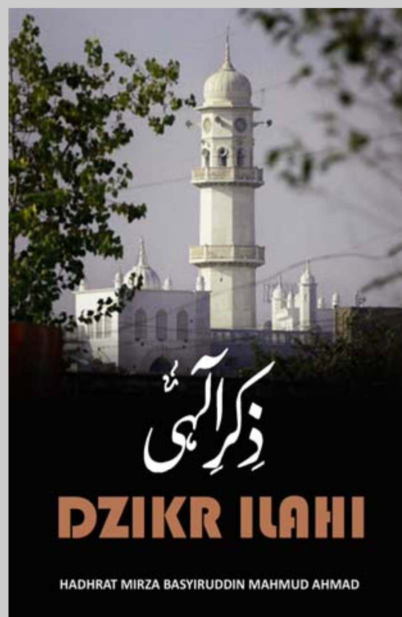
Isi : 124 hal
Ukuran : 12.5 cm x 19 cm

Judul edisi bahasa Urdu: Zikr-i-Ilahi
Fazl-e-Umar Foundation, Rabwah, Pakistan
Edisi Desember, 1982

Judul edisi bahasa Inggis: Remembrance of Allah
Islam International Publication Ltd
Islamabad, Tilford-Surrey, Inggris,
Edisi I : 1993
Edisi II : 2003

Penterjemah: R. Ahmad Anwar
Edisi I : Juni, 1999
Edisi II : Oktober, 2013
Penerbit: Neratja Press

ISBN: 978-602-14539-1-9



Buku Dzikir Ilahi adalah sebuah naskah pidato Khalifatul Masih II, Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad r.a. yang disampaikan di acara Jalsah Salanah pada tanggal 18 Desember 1916 di Qadian, India.

Dalam buku ini diuraikan secara jelas mengenai makna dari dzikir ilahi atau dzikrullah; perlunya kita untuk berdzikir ilahi, jenis-jenis dzikir ilahi; apa yang perlu kita waspadai dalam dzikir ilahi itu; apa saja kesalahan orang-orang dalam memahami dzikir ilahi; dan bagaimana cara dan sarananya untuk mengusir setan; dan agar dapat memusatkan perhatian pada waktu shalat, karena pikiran tidak dapat terpusat.

Menulis bahasan dzikir ilahi secara mendalam dan menguraikan secara detail berbagai bahasan menjadi segi penting dari buku ini. Keistimewaan buku ini terletak pada pokok-pokok bahasan yang bersifat actual dan menyoroti hal-hal yang kurang disoroti oleh penulis kontemporer terkait dzikir kepada Allah Ta'ala.

Buku ini layak dijadikan referensi utama mengenai dzikir kepada Allah. Buku ini wajib dibaca bagi siapa saja yang ingin mendalami dan mengamalkan dzikir kepada Allah. *Red [][]*

JEMAAT AHMADIYAH

Jemaat Ahmadiyah adalah gerakan dalam Islam yang didirikan oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. pada tahun 1889 (1306 H).

Jemaat Ahmadiyah bukanlah agama baru. Jemaat Ahmadiyah adalah jamaah Muslim. Syahadat Ahmadiyah adalah:

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله

Pendiri Jemaat Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. lahir pada tahun 1835 di Qadian, India dan wafat pada tahun 1908. Berdasarkan wahyu dan perintah dari Allah Ta'ala, beliau a.s. adalah Al-Masih Yang Dijanjikan dan Imam Mahdi, yang telah dikabarkan oleh Nabi Besar Muhammad s.a.w. akan datang di Akhir Zaman.

Beliau a.s. berpangkat Nabi dan Rasul tetapi tidak membawa syariat baru. Tugas beliau a.s. adalah untuk menghidupkan agama dan menegakan syariat Islam.

Setelah Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. wafat, kepemimpinan dalam Jemaat Ahmadiyah dilanjutkan dengan berdirinya khilafat, sesuai dengan sunnah Islam.

Khalifah pertama dalam Jemaat Muslim Ahmadiyah adalah Hadhrat Hafiz Al-Hajj Hakim Nuruddin r.a. (1908-1914). Kedua Hadhrat Al-Hajj Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad (1914-1965). Mengenai Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad r.a. ini Hadhrat Imam Mahdi a.s. sering menerima wah yu yang mengabarkan bahwa beliau akan memegang peranan penting dalam perkembangan Islam. Dan terbukti, Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad r.a. memegang jabatan Khalifah Muslim Ahmadiyah selama 51 tahun. Dalam masa jabatan kekhalifahan beliau inilah Jemaat Muslim Ahmadiyah menyebar ke seluruh pelosok dunia.

Khalifah ketiga adalah Hadhrat Hafiz Mirza Nasir Ahmad r.a. (1965-1982). Khalifah keempat adalah Hadhrat Mirza Tahir Ahmad r.h. (1982-2003) dan Khalifah kelima adalah Hadhrat Mirza Masoor Ahmad a.t.b.a. (2003– sampai sekarang).

Jemaat Ahmadiyah Indonesia adalah bagian dari Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional yang dulu berpusat di Qadian, India, lalu pada tahun 1947 pindah ke Rabwah, Pakistan, dan sejak tahun 1984 hingga kini berpusat di London, Inggris.

Jemaat Ahmadiyah Indonesia didirikan pada tahun 1925 dan telah diakui sebagai badan hukum dengan ketetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 13 Maret 1953 No. J.A. 5/23/13.

Kebenaran pendakwaan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. sebagai Imam Mahdi dan Al-Masih Yang Dijanjikan dapat diuji dengan ajaran Al-Quran dan Hadits-hadits Nabi Besar Muhammad s.a.w. Jika penyelidikan demikian tidak memberikan kepuasan batin, maka dapat diminta petunjuk langsung dari Allah Ta'ala dengan jalan shalat Istikharah yang dilakukan dengan hati yang khusu dan Ikhlas.